

**PENERAPAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK *MIRACLE QUESTION* UNTUK MENGATASI SIKAP PESIMIS MASA DEPAN
(Studi Kasus Klien “X” Di LPKA Kota Palembang)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam ilmu dakwah jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

**OLEH;
WIELDY CAESAR NESTA
NIM; 2020502045**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG 1445H/2024M**

NOTA PEMBIMBING

Hal : persetujuan ujian Munaqosyah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi

UIN Raden fatah

Di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat, bahwa Skripsi saudara Wielder Caesar Nesta NIM 2020502045 yang berjudul **“Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Miracle questions* Untuk Mengatasi Sikap Pesimis Masa Depan (Studi Kasus Klien X Di LPKA Kota Palembang)”** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian hal ini kami sampaikan.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Palembang, Maret 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof Dr. Abdur Razzaq, MA

Hartika Utami Fitri, M.Pd

NIP. 197307112006041001

NIP. 199403142023212044

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wielder Caesar Nesta
Tempat & Tanggal Lahir : Sungailiat, 27 juli 2002
NIM : 2020502045
Jurusan : Bimbingan dan penyuluhan islam
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Individu Teknik Miracle
Question Untuk Mengatasi Sikap Pesimis Masa
depan (Studi kasus Klien X di LPKA Kota
Palembang)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, keterangan, penafsiran, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ini merupakan hasil pengamatan, penelitian pengolahan, dan pemikiran saya sendiri di bawah arahan pembimbing saya yang ditugaskan.
2. Skripsi yang saya tulis adalah murni dan belum pernah sama sekali diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang atau perguruan tinggi lainnya.

Oleh karena itu, pernyataan ini adalah benar dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan di atas terbukti salah, saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh dengan membuat skripsi pernyataan ini, saya siap

Palembang, Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan

Wielder Caesar Nesta

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا مِنْكَ مَا لَّا وَوَلَدًا أَنَا أَقْبَلُ اللَّهُ إِنْ تَرَنَ أَنَا أَقَلَّ

(Dan mengapa ketika engkau memasuki kebunmu tidak mengucapkan "Masya Allah, la quwwata illa billah" (Sungguh, atas kehendak Allah, semua ini terwujud), tidak ada kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah, sekalipun engkau anggap harta dan keturunanku lebih sedikit daripadamu.)

-Q.S Al-kahfi 18: 39

Dengan mengucapkan hamdalah serta syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada Ayahanda Bowie Warotikan dan Ibu Yuliana yang selalu mencintai dan menyayangi ananda. Terimakasih karena selalu mendukung serta memberikan semangat kepada andanda selama ini dalam proses pengerjaan skripsi. Terimakasih pula atas ridho dan doanya selama ini, titip doa supaya ananda mampu meraih hal-hal yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.
2. Almameter Kebanggaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tempat yang memberikan kita pengalaman hidup yang berharga. Selama kita berada di kampus, kita akan menghadapi tantangan, mengatasi hambatan, dan belajar untuk mandiri. Semua pengalaman ini akan membentuk kita menjadi pribadi yang lebih matang untuk kedepannya

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah puji dan syukur atas limpahan semua nikmat serta rahmat yang diberikan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik Miracle Question Untuk Mengatasi Sikap Pesimis Masa Depan Studi Kasus Klien "X" diLPKA Kota Palembang)". Shalawat beriring salam juga turut di hanturkan kepada nabi agung, taudalan bagi umat islam Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) guna mencapai gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghaturkan beribu terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini dengan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khadijah, S.Ag., M.Si selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah menyediakan layanan yang memudahkan proses perkuliahan saya di kampus ini.
2. Bapak Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Wakil Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang beserta staff dan pimpinan lainnya, para dosen dan karyawan yang telah memberikan berupa pelayanan, perhatian, pengarahan, dan bimbingan yang terbaik selama saya berada di bangku perkuliahan dari awal hingga akhir. .
3. Ibu Manah Rasmanah, M.Si selaku ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, beserta staff dan jajaran yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini

4. Bapak Prof Dr Abdur Razzaq. MA dan Ibu Hartika Utami Fitri, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing, memberikan motivasi, dorongan arahan hingga masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sampai akhir.
5. Bapak Dr Kusnadi M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan informasi penting seputar akademik selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan staff jajaran Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah banyak memberikan transfer ilmu pengetahuan serta pengalaman, sehingga penulis banyak pengetahuan di masa perkuliahan untuk bekal di masa depan. Semoga ilmu dan pengalaman yang di dapatkan dapat menjadi ladang pahala jariyah bagi penulis dan dosen.
7. Seluruh bapak dan Ibu staff perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan kemudahan serta layanan yang ramah saat penulis membutuhkan refrensi peminjaman buku di perpustakaan dalam proses menyusun skripsi.
8. Kepada kedua orang tuaku , yang selalu mendoakan, menyemangati dan dukungan baik secara batin ataupun materi fisik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Palembang. Maret 2024

Wielder caesar nesta

NIM. 2020502045

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Teori.....	12
1. Konseling Individu	13
a. Pengertian Konseling Individu.....	13
b. Teknik umum Konseling Individu	15
c. Tahap tahap Konseling Individu	24
d. Asas-asas Konseling Individu	26

e. Fungsi Konseling individu.....	30
f. Tujuan Konseling Individu.....	31
g. Bidang Bimbingan dan Konseling	33
2. Miracle Question	35
a. Pengertian Miracle Question	35
b. Cara implementasi teknik Miracle Question	35
c. Kegunaan dan evaluasi dari Teknik Miracle Question	38
d. Tahap tahap teknik Miracle Question	39
e. Pendekatan Teknik Miracle Question	41
3. Pesimis	43
a. Pengertian Pesimis	45
b. Ciri ciri Pesimis.....	46
c. Dampak Pesimis.....	46
d. Proses terbentuknya pesimis.....	48
e. Hal yang dapat melawan sikap pesimis.....	49
4. Masa depan	50
a. Pengertian Masa depan	50
b. Aspek yang membentuk masa depan	51
c. Faktor yang mempengaruhi masa depan.....	52
5. Warga Binaan LPKA.....	53
a. Pengertian Warga Binaan LPKA	53
b. Penjelasan tentang UU narapiana	54
c. Tujuan.....	54
3. BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Metode penelitian	56
1. Pendekatan	57
2. Data dan Sumber data	57
3. Teknik Pengumpulan Data	57
4. Lokasi Penelitian	60
5. Teknik Analisis Data	60

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	62
B. Hasil	66
1. Identitas Klien.....	66
2. Deskripsi data dan permasalahan klien X di LPKA Kota Palembang	68
3. Gambaran sikap pesimis Klien X sebelum di terapkan konseling sebelum di terapkan teknik miracle question.....	69
4. Gambaran sikap pesimis Klien X setelah di terapkan konseling setelah di terapkan teknik miracle question	77
C. Pembahasan	80
5. BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTARPUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 4.4 Hasil wawancara Observasi.....	51
Tabel 4.5 Hasil wawancara aspek kognitif.....	52
Tabel 4.6 Hasil wawancara aspek motivasi.....	53
Tabel 4.7 Hasil wawancara aspek hubungan sosial	54
Tabel 4.8 Hasil Observasi penelitian.....	55

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Penerapan Konseling Individu dengan Teknik *Miracle Questions* untuk Mengatasi Sikap Pesimis Masa Depan (Studi Kasus Klien X LPKA Palembang)". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi teknik *Miracle Questions* dalam konseling individu untuk mengatasi sikap pesimis terhadap masa depan. Klien dalam studi kasus ini adalah individu di LPKA Palembang yang ditunjuk sebagai Klien X. Melalui serangkaian sesi konseling, teknik *Miracle Questions* digunakan untuk membantu Klien X merumuskan visi yang lebih positif dan optimis tentang masa depannya. Teknik ini melibatkan pertanyaan hipotetis tentang perubahan positif yang mungkin terjadi dalam hidup Klien X, yang memungkinkannya untuk membayangkan dan merencanakan langkah-langkah konkret menuju perubahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *Miracle Questions* dapat membantu Klien X meredakan pesimisme dan merasa lebih berdaya dalam menghadapi masa depan. Skripsi ini menunjukkan potensi konseling individu dan teknik *Miracle Questions* sebagai alat yang efektif untuk membantu individu mengatasi sikap pesimis terhadap masa depan.

Kata Kunci: Konseling individu, miracle question, sikap pesimis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang permasalahan

Pesimis merupakan suatu bentuk pemikiran seseorang yang menerima kenyataan dunia yang berbanding terbalik dengan harapannya. Dia selalu berpikiran bahwa apapun yang dia lakukan, dia akan selalu gagal dan lemah.¹ Pemikiran ini mungkin memunculkan teori masyarakat sebagai teori yang lemah dari segi struktur fungsionalnya. Dalam teori struktural-fungsional, manusia ibarat organ-organ tubuh yang bersatu untuk menggunakan tubuh guna mencapai tujuan.²

Mereka memiliki pandangan negatif tentang dunia disekitar mereka pada saat ini maupun yang akan datang . Tidak pernah ada hal baik yang dirasakan , merasa orang lain yang berbuat baik pada mereka tidak pernah tulus dan tidak ingin memiliki mimpi atau tujuan karena merasa tidak mungkin akan tercapai . Orang yang pesimis cenderung merasa tidak pernah memiliki tujuan yang berarti di dalam hidupnya dan bahkan merasa tidak ada gunanya untuk mencoba .³

¹ Dera Lukita Sari, Esti Widiani, dan Sirli Mardiana Trishinta “Hubungan Pola Pikir Pesimisme Dengan Resiko Depresi Pada Remaja,” *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan* 4, no. 1 (24 Januari 2019): 91, <https://doi.org/10.33366/nn.v4i1.1481>.

² Lailan Rafiqah, “Pendekatan Struktural Fungsional Terhadap Hukum Islam Indonesia,” *Jurnal Himayah* 2, no. 2 (1 Oktober 2018): 212.

³ Jaya Agung Nugroho, Machmuroh dan Nugraha Arif Karyanta “Hubungan antara Pesimisme dan Proktansasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Sebelas Maret Skripsi Sarjana Psikologi (Malang, UIN Sunan Malik Ibrahim, 2015) h. 256

Tahap pesimis sedang dipengaruhi oleh sikap yang ada di lingkungannya, yang menyebabkan ia merasa mengikuti sikap tersebut tanpa disadari. Misalnya, ketika temannya memiliki kekayaan yang tidak sebanding dengannya, ia merasa minder dan tidak layak untuk berkawan dengannya. Kedua tahap sebelumnya mempengaruhi tahap pesimisme berat terakhir. Pada titik ini, depresi muncul, yang menyebabkan kelelahan fisik dan mental, rasa ingin bunuh diri dan berpikir Negatif sepanjang waktu⁴.

Narapidana merupakan individu yang telah dihukum penjara setelah diputus bersalah oleh majelis hakim. Bagi narapidana anak, mereka akan menghadapi tahap perkembangan remaja dan harus mempersiapkan masa depan. Permasalahan yang menyangkut masa depan adalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, kegiatan mengisi waktu luang, keluarga, dan aktualisasi diri. Berbagai hasil penelitian lintas budaya, juga menemukan bahwa hal yang paling diminati seluruh remaja adalah pendidikan dan pekerjaan⁵

Berbicara mengenai masa depan, remaja narapidana bukan berarti kehilangan masa depan mereka setelah mendapatkan hukuman ataupun pengurangan. Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, demikian juga dengan anak pidana. Perlindungan hukum terhadap anak pidana lebih ditekankan untuk menjamin terpenuhinya hak – hak anak. Termasuk

⁴Sari, Widiani, dan Trishinta, *“Hubungan Pola Pikir Pesimisme Dengan Resiko Depresj Pada Remaja,”*Cet ke 1 h. 93–94

⁵. Yulianti, Aat Sejati dan Restu Widia asih, *Gambaran Orientasi Masa Depan Narapidana Sebelum dan Sesudah Pelatihan Rumah Tahanan Negara Bandung*(Jurnal Unpad) Vol 10 NO 19 2008-2009 h. 97

ke dalamnya hak anak untuk menentukan bagaimana cita – cita , dan bahkan bagaimana masa depan anak nantinya . Menentukan bagaimana masa depan , seorang remaja harus mampu merencanakan atau membuat rancangan masa depan yang disebut dengan Orientasi Masa Depan (OMD) . ⁶ Untuk Mengantisipasi Itu semua diperlukan konseling individu dengan teknik Miracle Question.

Teknik *Miracle Question* ialah pendekatan dalam terapi solusi- fokus yang bertujuan membantu individu membayangkan solusi dari masalah mereka. Konselor didorong untuk bermimpi dengan bebas untuk mengidentifikasi perubahan yang benar-benar mereka inginkan. Pertanyaan ajaib ini melihat ke masa depan dan membayangkan kehidupan berbeda yang tidak didominasi oleh masalah tertentu, oleh karena itu, teknik *miracle question* dapat dijadikan salah satu metode alternatif sebagai wadah pengembangan kesadaran diri karena intervensi yang dilakukan hanya dalam jangka waktu singkat dan menimbulkan perubahan dengan mengajukan pertanyaan karena intervensi tersebut digunakan untuk waktu yang singkat dan menciptakan perubahan. ⁷

Dengan mengajukan pertanyaan, konseli dapat mengingatkan dirinya bahwa sesuatu yang ajaib akan terjadi setelah terbuka terhadap kemungkinan hal itu terjadi di masa depan. Seperti, bagaimana jika masalah anda terselesaikan dalam semalam ? , bagaimana anda tahu bahwa masalah tersebut telah terselesaikan dan apa perbedaannya? sehingga konseli dapat mengetahui tujuan

⁶ Arravy Agustina Kennedy, Yantri Maputra, , Dwi Puspa Sari, *Orientasi Masa Depan Pada Remaja pelaku tindak pidana* (Jurnal UMP) Vol18 No1, 2020 h. 64

⁷ Mulawarman, P. D. (2020). SFBC (*Solution Focused Brief Therapy*)Kencana(Jurnal bimbingan dan konseling) Vol 6,No 1,2021 ,hal 96

dan menemukan solusi untuk meningkatkan citra diri mereka dengan rencana tindakan.⁸

Oleh karena itu diharapkan narapidana tidak bersikap pesimis perihal masa depan dan selalu berfikir positif serta tidak menjadi masa lalu sebagai penghalang untuk meraih masa depan yang baik karena ALLAH SWT berfirman dalam Surah Ali imran ayat 139 ;

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul Penerapan konseling individu teknik *miracle question* untuk mengatasi sikap pesimis masa depan (studi kasus Klien X di LPKA Kota Palembang)

B. Batasan masalah

Adapun pada peneliti mengenai penerapan konseling individu dengan metode Miracle question untuk mengatasi sikap pesimis masa depan terdapat batasan batasan masalah yang akan peneliti jadikan bahan acuan dalam melaksanakan tersebut ialah;

- a. Peneliti akan melakukan penelitian di LPKA Kota Palembang

⁸ *Ibid*

- b. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap Klien X di LPKA Kota Palembang
- c. Penelitian Peneliti menggunakan teknik *miracle question*

C. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut;

- a. Bagaimana gambaran sikap pesimis masa depan yang dimiliki oleh Klien X di LPKA Kota Palembang
- b. Bagaimana teknik *miracle question* dapat diterapkan dalam konseling individu untuk mengatasi sikap pesimis masa depan pada Klien X LPKA Kota Palembang

D. Tujuan penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran sikap pesimis masa depan yang dimiliki oleh Klien "X" di LPKA Kota Palembang
- b. Untuk mengetahui *miracle question* dapat diterapkan dalam konseling individu untuk mengatasi sikap pesimis masa depan pada Klien "X" di LPKA Kota Palembang

E. Kegunaan penelitian

Sebagaimana tujuan penelitian yang telah peneliti jelaskan diatas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ini hendaknya menjadi sumbangasih sebuah pemikiran atas berkembangnya bidang ilmu pengetahuan, terkhusus pada bidang Bimbingan dan Konseling, Bimbingan Konseling Islam, Bimbingan Penyuluhan Islam dan Psikologi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi konselor, merupakan salah satu sumber inovasi praktik konseling dengan penerapan *miracle question* yang digunakan untuk mengatasi sikap pesimis masa depan terhadap warga Binaan Lapas
- b. Bagi Warga Binaan Lapas, penelitian ini diharapkan menjadi modal awal dalam memberikan solusi bagi terhadap Warga Binaan Lapas.
- c. Bagi peneliti, sebagai kiat dalam pengetahuan atau mengembangkan wawasan ilmu dalam bidang ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.
- d. Untuk penelitian berikutnya yang akan mengkaji lebih luas mengenai konseling individu dengan metode *miracle question* dalam mengatasi sikap pesimis masa depan diri agar penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi yang mumpuni

F. Sistematika penulisan

- a. **BAB I**, yakni pendahuluan yang berisikan latar belakang permasalahan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. **BAB II**, yakni tinjauan teoritis yang meliputi tinjauan pustaka, kerangka teori.
- c. **BAB III**, yakni metodologi penelitian yang berisikan metode

penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, teknik analisa data.

- d. **BAB IV**, yakni letak geografis serta sejarah, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
- e. **BAB V**, yakni penutup yang berisikan kesimpulan serta saran. Dan bagian akhir antara lain daftar pustaka serta lampiran

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya tinjauan pustaka agar orisinalitas mampu terjaga. Penulis melakukan pustaka terlebih dahulu agar tidak terjadi kesamaan terhadap penelitian sebelum-sebelumnya. Dalam hal ini penulis melakukan penelaahan dan pengkajian baik skripsi maupun jurnal yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis, antara lain:

Pertama, penelitian Nadia Fitri tahun 2022 tentang efektivitas teknik *miracle question* Dalam Meningkatkan konsep diri siswa Siswa MTSN2 Aceh besar, Penelitian ini dilaksanakan di MTSN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2021/2022 pada bulan Juni 2022, sesuai jadwal yang disetujui dengan subjek penelitian. Hasil penelitian didapat melalui pembagian alat untuk mengumpulkan data profil/deskripsi kesadaran diri belajar siswa, sekaligus menjadi dasar penyesuaian isi layanan konseling kelompok dengan teknik pertanyaan ajaib untuk meningkatkan konsep diri akademik siswa. Hasil pendistribusian instrumen digunakan sebagai analisis awal perumusan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *miracle question* question untuk meningkatkan konsep diri akademik siswa. Persamaannya sama-sama menggunakan teknik *miracle question*, sedangkan perbedaannya terletak pada layanan, metode penelitian ,dan lokasi.⁹

⁹Nadia Fitri, *Efektivitas Teknik Miracle Question Dalam Meningkatkan Konsep Diri Akademik Siswa Mtsn 2 Aceh Besar*. narapidana''Skripsi strata I Fakultas Tarbiyah keguruan (Aceh,UIN ARRANIRY) h. 96

Kedua, penelitian Aditya Novika Apriyanti dan Dwi Endrasto Wibowo, 2020 efektifitas konseling kelompok metode *miracle question* untuk meminimalisir perilaku *cyberbullying* (pada siswa kelas XI SMA 1 Jakarta) hasil penelitian ialah Hasil uji validitas instrumen didapatkan 42 item soal angket yang valid dari 50 item soal dengan $n=98$ pada taraf signifikan 5% yaitu $r_{tabel}=0,195$. Dan hasil uji reliabilitas instrumen dengan α sebesar 0,908. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku *cyberbullying* pada remaja yang dalam penelitian ini subjeknya adalah 14 siswa kelas XI SMA BPS&K 1 Jakarta menunjukkan bahwa nilai pre-test pada kelompok eksperimen dan kontrol dianggap tinggi sebelum melakukan konseling kelompok, dan pada saat yang sama seluruh anggota kelompok masih belum memahami dan belum mengetahui pengetahuan tentang perilaku *Cyberbullying*. Persamaannya ialah teknik yang digunakan *miracle question* sedangkan perbedaannya ialah layanan, metode penelitian, lokasi ,pembahasan dan permasalahan.¹⁰

Ketiga, penelitian Widayanti 2020 efektivitas konseling kelompok dengan teknik *exception* dan *miracle questions* untuk meningkatkan *self control* pada siswa pelaku tawuran di SMK NASIONAL Cirebon, hasil penelitian: 1. Tingkat pengendalian diri siswa yang terlibat tarung di SMKN Cirebon pada hasil pre-test baik pada kelompok A, B maupun C menunjukkan nilai rata-rata rendah pada kelompok A nilai rata rata sedang pada kelompok B dan C. 2. Konseling kelompok SFBC mengenai teknik *exseption* efektif dalam meningkatkan

¹⁰Aditya novika aprianti,Dwi endrasto Wibowo, Yusuf Maulana, (2020).*efektifitas konseling kelompok dengan teknik miracle questio untukmeminimalisi perilakucyberbullying* (Diakses pada tanggal 26 oktober 2023)

pengendalian diri responden kelompok A, karena terdapat perbedaan pengendalian diri yang signifikan pada responden kelompok A yang dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis penelitian pertama telah terverifikasi. Persamaannya sama dengan penggunaan teknik *miracle question* dan perbedaan penggunaan kedua teknik konseling, layanan, metode penelitian, lokasi, pembahasan dan masalah.¹¹

Keempat, penelitian Roselin Putri Sofianti dan Elia Firda Mufidah 2021 efektifitas pendekatan SFBT melalui teknik *miracle question* dalam konseling individu untuk meningkatkan konsep diri remaja, Penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti didasarkan pada desain intervensi yang dimulai dengan pretest terhadap 40 remaja berusia antara 12 dan 14 tahun. Kemudian, hasil pretest dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori kesadaran diri yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Peneliti memperoleh sampel melalui purposive sampling dari remaja yang termasuk golongan bawah yaitu 2 remaja dan diberi konseling dengan teknik *miracle question* pada layanan konseling individual sebanyak 6 kali pertemuan. Persamaan sama sama menggunakan teknik *miracle question* serta perbedaannya ada di layanan, metode penelitian, lokasi, pembahasan, dan permasalahan.¹²

11. Widayanti, *efektivitas konseling kelompok dengan teknik exception dan miracle question untuk meningkatkan self control pada pelaku tawuran* Disertasi Doktor Program studi Bimbingan dan Konseling (Cirebon, Universitas negeri semarang 2020) h. 94-95

12. Roselin Putri Sofianti, Elia Firda Mufidah 2021 Efektivitas pendekatan sfbc melalui teknik *miracle question* dalam konseling individu untuk meningkatkan konsep mahasiswa *Skripsi starata Fakultas Pedagogik dan psikologi*

Kelima, penelitian Tega Wijayanti 2020 Konseling kelompok untuk peningkatan motivasi belajar dengan pendekatan teknik *miracle question*. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dalam bimbingan konseling yang aktivitas penelitiannya disebarluaskan dan diketahui di kalangan praktisi pendidikan serta berguna dalam memperbaiki kondisi khususnya di sekolah, sehingga dapat memberikan wawasan baru dalam praktik pembelajaran. Rephrase Hopkins (2011), beranggapan bahwa dalam aktivitas penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu harus disusun rencana tindakan, kemudian melaksanakan tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan observasi dan evaluasi terhadap proses dan hasil tindakan tersebut. Mekanisme kerja dalam penelitian tindakan kelas meliputi empat komponen, antara lain adanya perencanaan, pelaksanaan, kegiatan, pengamatan dan refleksi terhadap kegiatan. Sehingga dapat dicapai perbaikan dan kemajuan atau perbaikan sesuai dengan tujuan. Persamaannya menggunakan teknik *miracle question*, sedangkan perbedaannya adalah: layanan, metode penelitian, lokasi, pembahasan dan permasalahan.¹³

Keenam, penelitian Andhita Risko Faristiana dan Nurhaliza Eka Yudhistira 2022 Sikap pesimis remaja terhadap orientasi masa depan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut ialah rasa pesimis adalah hal yang normal bagi manusia sama halnya dengan teori behavioristik. yang mencerminkan alam bawah sadar manusia diklasifikasikan berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh lingkungannya. Dengan kata lain, jika seseorang melihat

13. Wijayanti, T. (2020). *Konseling Kelompok Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pendekatan SFBC (Teknik Miracle Question)*. Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri (e-Journal), 7(2), 106-114. <https://doi.org/10.29407/nor.v7i>

lingkungannya dengan lebih jelas daripada dirinya sendiri, maka seseorang akan menjadi pesimis dan ingin seperti dirinya sendiri. Perilaku ini wajar bagi mereka yang remaja, karena ia menjadi semangat untuk menghadapi dengan melihat perbandingan masalah masa depan yang tidak pasti. Ia akan berusaha sesuai dengan persiapan dan mencoba lagi jika tidak berhasil. Persamaannya sama sama membahas tentang sikap pesimis, sedangkan perbedaannya adalah: layanan, metode penelitian, lokasi, pembahasan dan permasalahan.¹⁴

Ketujuh penelitian yang dilakukan oleh Dwi indah permatasari Pengaruh konseling kelompok teknik *reinforcement positive* terhadap sikap pesimis siswa hasil penelitian yaitu pesimis adalah ketika seseorang hanya melihat sisi buruk dari sesuatu dan percaya bahwa hal-hal buruk akan terjadi di masa depan. Individu menganggap demikian karena alasan-alasan tertentu, seperti ketidakpercayaan diri sendiri, tidak banyak berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan disekitarnya, tanpa daya saing, pernah mengalami ketidakberhasilan dan gampang menyerah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan metode penguatan positif berpengaruh terhadap proses mengurangi sikap pesimis siswa kelas IX IS 3 SMA Muhammadiyah.1. Kota Magelang Tahun Ajaran 2017/2018 Persamaannya sama sama membahas tentang sikap pesimis, sedangkan perbedaannya adalah: layanan, metode penelitian, lokasi, pembahasan dan permasalahan¹⁵

B. KERANGKA TEORI

¹⁴ Dr. James E. Gardner, *Memahami Gejolak Masa Remaja* (Jakarta: Mitra Utama, 1992), h.93-95

¹⁵ Lestari, Anita. 1998. *Pelatihan Berpikir Positif untuk Menangani Sikap Pesimis dan Gangguan Depresi.* (Jurnal. Universitas Gadjah Mada), h. 14-15

1. Konseling individu

a. Pengertian konseling individu

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati mengartikan konseling individu/perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien memperoleh layanan secara langsung dengan konselor dalam kegiatan membahas dan memecahkan masalah.¹⁶

Menurut Prayitno dan Erman Amti mengatakan konseling individu adalah layanan khusus dalam hubungan langsung antara konselor dan konseli. Dalam hubungan ini, masalah diperiksa dan upaya dilakukan untuk menyelesaikannya berdasarkan kekuatan konseli. Dalam hal ini, konseling dianggap sebagai upaya pelayanan yang paling penting dalam menjalankan fungsi menyelesaikan masalah klien. Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung” dari setiap layanan bimbingan. Jika jasa konseling telah memberikan jasanya, maka permasalahan klien akan terselesaikan secara efektif dan upaya konsultasi lainnya hanya mengikuti.¹⁷

Menurut Hellen, Konseling individual¹⁸ yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008,) h. 62

¹⁷ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta Rineka Cipta, 2015), Cet Ke 3. h. 288-289

¹⁸ Hellen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta, Quantum teaching 2005), Cet ke-1 h. 84

pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.

Menurut Mortesen ¹⁹ yang dikutip oleh Tohirin Konseling individu merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lain untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalah.

Menurut Zainal Abidin ²⁰ Konseling individu ialah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh orang yang ahli (guru pembimbing atau konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah, yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Menurut Sutijono ²¹ dalam bukunya “ Konseling “ , ada beberapa kata yang dapat diidentifikasi sebagai asal kata konseling yaitu : “ Consilium “ dari Bahasa Latin yang berarti bersama dengan atau bersama – sama , “ Sellan “ dari Bahasa Anglo yang berarti menjual atau menyampaikan , “ Counsle “ dari Bahasa Inggris yang artinya nasehat.

Menurut Jeanette Murad Lesmana, Konseling²² merupakan layanan yang profesional banyak dikenal sebagai penggunaan dalam konteks dunia pendidikan dikarenakan awal perkembangan konseling di

¹⁹ Amilludin, *Konseling Individu Untuk Membentuk Pribadi Berkarakter Siswa di SMAN 2 Baru*(Jurnal Bimbingan dan Konseling) Vol 6 No 2 2020 h. 104

²⁰ Zainal Abidin , *Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok Untuk Keberhasilan Siswa*(Jurnal Pemikiran Alternatif) Vol 14 No 1 2009 h. 3

²¹ Sutijono , *Konseling I* (Surabaya : Unesa Press IKIP Surabaya , 1994) , hal.7

²² Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2005), 1.

Indonesia pula konseling berakar dari dunia pendidikan. Konseling merupakan termasuk keterkaitan dalam membantu, yang dimana suatu teknik untuk intervensi, untuk mengubah tingkah laku.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa menurut Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, konseling individu adalah layanan bimbingan yang melibatkan konselor dan konseli untuk membahas dan menyelesaikan masalah. Hellen menjelaskan bahwa konseling individu melibatkan tatap muka antara konseli dan guru pembimbing untuk mengatasi masalah pribadi. Konseling individu membantu individu dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menangani masalah. Sutijono mencatat bahwa kata “konseling” berasal dari bahasa Latin, Anglo, dan Inggris yang berarti “bersama dengan,” “menjual atau menyampaikan,” dan “nasehat.” Jeanette Murad Lesmana menyebut konseling sebagai layanan profesional yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia, di mana interaksi langsung antara konselor dan konseli membahas masalah dan mencari solusi yang dianggap sebagai inti dari pelayanan bimbingan

b. Teknik umum konseling

1. Pendahuluan²³

Attending

²³ Muchlisin Riady, *Konseling Individu (Pengertian, Tujuan, Fungsi, Teknik dan Pendekatan)*https://www.kajianpustaka.com/2021/02/konselingindividu.html?need_sec_link=1&sec_link_scene=im&m=1 diakses pada tanggal 25 Mei 2024

merupakan salah satu teknik dalam kegiatan konseling individual . Teknik ini dilakukan oleh konselor dalam upaya membangun rasa aman dan kenyamanan da diri klien , sehingga memudahkan klien untuk berekspresi secara bebas . Perilaku Attendin meliputi kontak mata , gesture , dan bahasa verbal . Kontak mata ketika dalam proses konseling individual diusahakan tetap fokus kepada klien , hal ini bertujuan agar klien me bahwa apa yang klien bicarakan benar – bena didengar oleh konselor . Gesture adalah bah tubuh konselor yang diperlihatkan ketika menghadapi klien seperti ekspresi wajah ya tenang , posisi tubuh agak condong ke arah Bahasa verbal , bahasa merupakan alat komunikasi termasuk juga dalam proses konseling individual , bahasa verbal yang digunakan dalam proses konseling individua yakni dapat berupa anggukan sebagai tanda persetujuan dan juga sebagai tanda bahwa konselor mendengarkan pembicaraan klien .

Refleksi

Refleksi adalah keterampilan konselor un memantulkan kembali perasaan , pikiran , pengalaman klien berdasarkan pengamat konselor terhadap bahasa verbal dan non dari klien . Refleksi ada tiga yaitu refleksi perasaan , refleksi pengalaman dan reflek pikiran .

Empati

Empati adalah kemampuan konselor untu merasakan apa yang dirasakan klien merek berpikir , bersama klien dan bukan untuk apa tentang klien . Empati dilakukan bersama attending , tanpa perilaku attending musta terbentuk empati . Terdapat dua macam empati yaitu :Empati primer yaitu

bentuk empati yang berusaha memahami perasaan , pikiran keinginan , dan keinginan klien , dengan agar klien dapat terlibat dan terbuka . 2. Empati tingkat tinggi yaitu keikutan ko membuat klien tersentuh dan terbuka mengemukakan isi hati yang terdalam , perasaan , pikiran , pengalaman termasuk penderitaannya .

2. Pengumpulan Informasi ²⁴

Open Question – Pertanyaan yang Bersifat Terbuka

Teknik Open Question melibatkan penggunaan pertanyaan yang bersifat terbuka . Tujuannya memungkinkan klien untuk memberikan jawaban yang lebih mendalam dan rinci . Misalnya , konselor dapat bertanya , “ Bagaimana perasaanmu ketika menghadapi situasi tersebut ? “ atau “ Ceritakan lebih banyak tentang apa yang membuatmu merasa tidak nyaman “ . Pertanyaan semacam ini mendorong klien untuk berpikir lebih dalam . Memungkinkan mereka untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran secara lebih luas .

Pertanyaan yang Bersifat Tertutup

Teknik Close Question melibatkan penggunaan pertanyaan yang bersifat tertutup . Yang mana memerlukan jawaban singkat dari klien . Contohnya , konselor dapat bertanya , “ Apakah kamu merasa lebih baik setelah berbicara dengan teman ? “ atau “ Apakah kamu sudah mencoba solusi

²⁴ Admin Logos Indonesia, *10 Teknik Konseling mulai dari attending sampai summarizing* https://www.logosconsulting.co.id/media/10-teknik-teknik-konseling-mulai-dari-attending-sampai-summarizing/?need_sec_link=1&sec_link_scene=im&=1 diakses pada tanggal 25 Mei 2024

tersebut sebelumnya ? “ . Pertanyaan semacam ini membantu mengarahkan percakapan . Sehingga memperoleh informasi spesifik .

Paraphrasing – Mengulang Ulang dengan Kalimat Sendiri

Teknik Paraphrasing melibatkan mengulang kembali apa yang klien sampaikan dengan menggunakan kalimat yang berbeda . Hal ini membantu konselor untuk memastikan pemahaman yang benar . Selain itu untuk memperjelas apa yang telah dikomunikasikan oleh klien . Misalnya , konselor dapat mengatakan , “ Jadi , apa yang kamu katakan adalah bahwa kamu merasa tidak dihargai dalam hubungan ini ? “ atau “ Dalam kata lain , kamu merasa kesepian dan tidak didengar “ .

Dorongan Minimal

Teknik Minimal Encouragement melibatkan memberikan dorongan atau penguatan yang minim kepada klien . Tujuannya untuk melanjutkan percakapan atau mengungkapkan lebih banyak tentang pikiran dan perasaan mereka . Misalnya , konselor dapat menggunakan kalimat seperti “ Lanjutkan , aku ingin mendengar lebih banyak “ atau “ Kamu sedang berbicara tentang hal yang penting , jangan berhenti “

3. Menetapkan tujuan ²⁵

Eksplorasi merupakan keterampilan para konselor untuk menggali prasarana dan juga pikiran klien. Teknik eksplorasi tersebut memungkinkan

²⁵ Sevilla Noufal, *Apa Itu Bimbingan Konseling? Pengertian, Teknik, Fungsi, dan Manfaatnya* <https://www.gramedia.com/literasi/bimbingan-konseling/> diakses pada tanggal 25 Mei 2024

para klien untuk bebas berbicara tanpa adanya rasa takut, terancam, dan juga tertekan.

Interpretasi

Di dalam teknik interpretasi, konselor akan menggunakan teori-teori konseling dan menyesuaikannya dengan permasalahan klien. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya subjektivitas dalam hubungan konseling.

Mengarahkan

Teknik tersebut menuntut Para Konselor Untuk Harus Mempunyai Kemampuan Mengarahkan Klien Untuk Berpartisipasi Secara Penuh Di Dalam Proses Konseling Supaya Klien Bersedia Melakukan Sesuatu Yang Diarahkan Konselor.

4. Penjelajahan dan Penilaian ²⁶

Menyimpulkan sementara

Ketika percakapan antara konselor dan klien berangsur – angsur berkembang ke arah yang semakin baik , pada interval tertentu , konselor dan klien akan mengakhiri

Percakapan yang telah terjadi .

Directing

Teknik mengarahkan percakapan dalam wawancara konsultasi untuk mencapai Tujuan konsultasi .

Fokus

²⁶ Neni Noviza , Hartika Utami Fitri , *Teknik Umum dan Teknik Khusus Dalam Konseling Individual* , Palembang : Noerfikri Offset , 2018 , h .. 29-41

Adalah teknik yang membantu konseli untuk fokus pada pembahasan Masalah klien

Memudahkan

Teknik untuk memperluas komunikasi sehingga konseli dapat dengan mudah mengobrol dan dengan mudah mengekspresikan perasaan, pikiran dan pengalaman

Mengambil inisiatif

Dilakukan ketika konseli kurang semangat untuk berdialog sering diam dan kurang semangat

Konfrontasi (Pertentangan)²⁷

Teknik konseling konfrontasi ialah teknik yang digunakan apabila ada pernyataan atau sikap klien yang bertentangan atau tidak konsisten pada diri klien. Ketidak konsistenan klien bisa terjadi di beberapa hal. Pertama, perkataan dan bahasa tubuhnya. Kedua, antara perkataan awal dan berikutnya berbeda. Ketiga perkataan dan perbuatannya berbeda.

5. Penguatan dan Solusi masalah ²⁸

Silence

Adalah suasana hening tanpa interaksi verbal antara konselor dan klien dalam konseling. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada klien untuk istirahat atau mereorganisasi pikiran dan perasaannya, serta

²⁷ Gun Abraham *Teknik Konseling Individu (Umum dan Khusus) dan* Penjelasan https://gunabraham.com/teknikkonselingindividu/?need_sec_link=1&sec_link_scen Diakses pada tanggal 25 Mei 2024

²⁸ Mulawarman, *Buku Ajar Keterampilan Dasar Konseling* https://www.researchgate.net/publication/318743506_Buku_Ajar_Keterampilan_Dasar_Konseling Di akses pada tanggal 25 Mei 2024

mendorong klien mencapai tujuan konseling. Contohnya adalah saat klien mengungkapkan kekecewaannya dengan nilai semester dan berniat belajar lebih giat di semester berikutnya, konselor memberikan dukungan bahwa jika klien benar-benar konsisten belajar, kemungkinan nilai akan lebih baik. Keterampilan dasar konseling ini penting untuk memotivasi klien dan meningkatkan efektivitas sesi konseling.

Reassurance (Penguatan / Dukungan)

Pengertian Reassurance adalah keterampilan / teknik yang digunakan oleh konselor untuk memberikan dukungan / penguatan terhadap pernyataan positif klien agar ia menjadi lebih yakin dan percaya diri . Keterampilan / teknik ini juga dapat digunakan untuk mendorong diri klien agar dirinya dapat lebih tabah dan tegar dalam menghadapi situasi atau hal – hal yang tidak menyenangkan bagi dirinya. ²⁹

Contoh :

Klien “ Pak nilai semester ini bagi saya adalah nilai yang sangat mengecewakan , hal ini terjadi karena saya memang malas belajar , namun mulai semester depan saya akan belajar dengan giat dan selalu belajar walaupun tidak ada ulangan

Konselor:“ Bagus sekali , jika anda mulai semester dapan akan belajar lebih giat dan selalu belajar walaupun tidak ada ulangan tidak mustahil nilaimu akan lebih baik dari Semester ini .

²⁹ *Ibid h. 41*

Rejection (Penolakan) ³⁰

Pengertian Rejection adalah keterampilan / teknik yang digunakan konselor untuk melarang klien melakukan rencana yang akan membahayakan / merugikan dirinya atau orang lain . Jenis – jenis Rejection Secara umum ada dua jenis penolakan , yaitu penolakan secara halus dan penolakan secara terang – terangan / langsung .

Contoh:

Klien : “ Pak kemarin pacar saya mengirim surat kepada saya , dan isinya dia mengatakan kalau mulai saat ini saya harus menjauhi dia dan memutuskan hubungan dengan saya . Saya amat sakit hati dengan peristiwa itu dan mulai besok saya tidak akan menyapa dia dan tidak mau lagi berteman dengan dia sampai kapanpun ! “

Konselor : Coba pikirkan masak – masak , empat – lima kali lagi sebelum melaksanakan rencana itu “ (penolakan secara halus)
Konselor : “ Jangan , jangan anda lakukan rencana itu , karena akibatnya akan merugikan Anda dan orang tua Anda “ . (penolakan secara terang – terangan / langsung)

Advice (Saran / Naschat) ³¹

Pengertian Advice adalah keterampilan / teknik yang digunakan konselor untuk memberikan nasehat atau saran bagi klien agar dia dapat lebih jelas , pasti mengenai apa yang akan dikerjakan .

Jenis – jenis Advice

³⁰ Ibid h. 44

³¹ Ibid 45

Secara umum ada tiga jenis advice , yaitu advice langsung , advice persuasif dan advice alternatif :

1. Advice langsung

Advice langsung adalah saran / nasehat yang diberikan langsung pada klien berupa fakta jika klien sama sekali tidak mempunyai informasi tentang fakta / hal yang ia hadapi .

Contoh :

Klien “ Pak , saya ingin sekali masuk ke sekolah taruna AKPOL tetapi saya sama sekali tidak tahu syarat – syarat yang diperlukan untuk itu . Apakah Bapak mengetahuinya ? “

Ko’r “ Kebetulan di kantor Bapak belum ada informasi tersebut dan saya sendiri kurang mengetahuinya , namun seyogyanya kamu datang ke sekretariat atau mungkin kamu telpon ke bagian penerimaan siswa taruna untuk memperoleh informasi tersebut lebih jelas “ .

6. Penutup³²

. Summary (Ringkasan / Kesimpulan)

Pengertian Summary (kesimpulan) adalah keterampilan / teknik yang digunakan konselor untuk menyimpulkan atau ringkasan mengenai apa yang telah dikemukakan klien pada proses komunikasi konseling .

Contoh :

Ko’r “ Sebagai kesimpulan akhir dari pembicaraan kita dapat Bapak kemukakan bahwa Anda mempunyai kesulitan untuk berkonsentrasi dalam

³² *Ibid* 52

belajar oleh karena itu mulai besok anda akan belajar dengan menggunakan beberapa metode belajar yang tadi telah kita bicarakan ”

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti berpendapat *Attending* adalah teknik dalam konseling individual yang dilakukan oleh konselor untuk membangun rasa aman dan kenyamanan bagi klien. Ini melibatkan kontak mata, gesture, dan bahasa verbal. Refleksi adalah keterampilan yang digunakan konselor untuk memantulkan kembali perasaan, pikiran, dan pengalaman klien. Ada tiga jenis refleksi: perasaan, pengalaman, dan pikiran. Empati adalah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh klien. Ada dua jenis empati: primer dan tingkat tinggi. Pengumpulan informasi melibatkan penggunaan pertanyaan terbuka dan tertutup. *Paraphrasing* digunakan untuk memastikan pemahaman yang benar. Dorongan minimal melibatkan dukungan terhadap klien untuk melanjutkan percakapan. Eksplorasi adalah keterampilan untuk menggali prasarana dan pikiran klien, sedangkan interpretasi menggunakan teori konseling. Teknik mengarahkan melibatkan kemampuan konselor untuk memandu klien secara penuh. Penguatan dan solusi masalah melibatkan teknik seperti *silence*, *reassurance*, dan *rejection*. Saran atau nasihat diberikan oleh konselor. Penutup melibatkan ringkasan dari apa yang telah dikemukakan klien

c. Tahap- tahap konseling individu

Secara umum, proses konseling individu dibagi menjadi tiga tahapan yaitu : awal, tengah (kerja), dan fase akhir.

1. Tahap Awal Konseling

Tahap ini dimulai dari pertemuan antara klien dan konselor hingga proses konseling berlanjut hingga konselor dan klien menemukan masalah, kekhawatiran, atau definisi masalah klien berdasarkan masalah klien. Tahapan pertama dari proses konsultasi adalah: ³³ 1) Menjalinkan hubungan konseling dengan klien 2) Mengklarifikasi dan mendefinisikan masalah 3) Interpretasi dan investigasi Negosiasi kontrak

2. Tahap tengah

Fokusnya adalah menemukan permasalahan konseli dan dukungan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian ulang terhadap apa yang ditemukan terkait permasalahan konseli. Mengevaluasi kembali permasalahan konseli akan membantu klien memperoleh sudut pandang baru dan alternatif solusi baru. Keputusan dan tindakan mungkin berbeda dari sebelumnya yang Memiliki perspektif baru berarti ada momentum perubahan dalam diri klien. Tanpa perspektif, sulit bagi klien untuk berubah.³⁴

3. Tahap Akhir Konseling

Tahap akhir konseling ditandai dengan beberapa hal: ³⁵

- a. rasa cemas konseli berkurang. Hal ini diketahui setelah seorang konselor menanyakan kecemasannya.
- b. Perilaku klien berubah ke arah perilaku yang lebih positif, sehat dan dinamis.

³³Willis, Sofyan. *Konseling individual Teori dan Praktek*. (Bandung: Alfabeta.2010)
Cet, Ke 1 Hal 50

³⁴ *Ibid.*, h. 52

³⁵ *Ibid.*, h.53

- c. mempunyai rencana hidup masa depan dengan program yang jelas.
- d. melihat perubahan dalam sikap positif saya. Artinya, kita mulai mengoreksi diri sendiri dan menghilangkan sikap-sikap yang menyalahkan dunia luar: orang tua, guru, teman, keadaan yang tidak mendukung. Oleh karena itu, pelanggan bersikap realistis dan percaya diri.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan Tahapan konseling individu terdiri dari tahap awal, tengah (kerja), dan tahap akhir. Tahap awal dimulai saat pertemuan klien dan konselor hingga mereka menemukan masalah atau definisi masalah klien. Tahap tengah bertujuan untuk menemukan permasalahan konseli dan memberikan dukungan berdasarkan penilaian ulang. Tahap akhir ditandai dengan berkurangnya rasa cemas konseli, perubahan perilaku menjadi lebih positif, memiliki rencana hidup yang jelas, dan penghilangan sikap menyalahkan diri sendiri. Dalam tahap akhir ini, klien menjadi lebih realistis dan percaya diri.

d. Asas- Asas Konseling

Asas-asas konseling memfasilitasi pengembangan lebih lanjut dari proses yang ada dalam layanan konseling individu. Konselor masuk ke dalam kepribadian klien dan klien masuk ke dalam kepribadian klien. Proses konsultasi dirancang

dalam suasana ini, dengan mempertimbangkan kemampuan khusus klien. Untuk kebutuhan hidupnya. Ada beberapa asas – asas dalam konseling³⁶:

1. Kerahasiaan

Dalam hubungan interpersonal yang sangat dekat, bahkan detail pribadi yang terdalam pun dapat terungkap, terutama dari pihak klien. Adalah tanggung jawab konselor untuk melindungi rahasia pribadi konseli yang diungkapkan. Kepercayaan konseli terhadap adanya perlindungan tersebut menjamin keberhasilan konseling.

2. Kesukarelaan

Dalam pelayanan konseling, klien dengan sukarela dan tanpa ragu meminta pertolongan kepada konselor. Klien adalah seseorang yang memerlukan konseling tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Jadi klien harus mendapat konseling dari konselor dengan ikhlas tanpa memaksa.

3. Keterbukaan

Perilaku yang terbuka dan jujur tanpa keraguan terhadap klien dan konselor. Konsep keterbukaan hanya dapat dicapai jika konselor mematuhi prinsip kerahasiaan dan klien percaya bahwa konseling bersifat rahasia. Masalah yang dibahas dalam konseling harus merupakan masalah saat ini, bukan masalah masa lalu atau yang mungkin akan muncul di masa yang akan datang.

³⁶ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), Cet, Ke 1, h. 40-45

4. Kemandirian

Tujuan konseling adalah untuk membuat klien memiliki kemampuan untuk memecahkan dan menghadapi masalah yang sedang ia alami sendiri sehingga mereka dapat mandiri, tidak bergantung pada konselor atau orang lain. Ini adalah bagian yang sangat krusial dari konseling dan harus diakui oleh klien dan konselor. Oleh karena itu, konseling dapat memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan konseli.

5. Kegiatan

Istilah "kegiatan" mengacu pada kumpulan tindakan yang harus dilakukan klien untuk mencapai tujuan konseling. Selama proses konseling, Klien dan Konselor berpartisipasi dalam aktivitas ini untuk memastikan bahwa konseli mencapai kemajuan yang signifikan sesuai dengan harapan.

6. Kedinamisan

Usaha konseling mengharapkan perubahan pada diri klien, yaitu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Perubahan Keterpaduan: Layanan konseling berusaha memadukan semua aspek kepribadian klien, seperti minat, bakat, intelegensi, emosi, dan aspek kepribadian lainnya, sehingga klien memiliki kekuatan (potensi) untuk berkembang.

7. Kenormatifan

Dalam layanan konseling individu, normatif karena tidak boleh terlepas dari norma yang berlaku. Semua norma, termasuk norma agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan, harus sesuai dengan norma.

8. Keahlian

Konselor harus berpengalaman dan kompeten dalam mengembangkan konseling individu yang sesuai dengan keperluan konseli. Agar konseli dapat membuat keputusan sendiri dalam kondisi kenormatifan yang tinggi, keahlian konselor diterapkan dalam lingkungan yang terbuka, aktif, dan sukarela

9. Alih Tangan Kasus

Konselor tidak bertanggung jawab atas semua masalah yang dihadapi konseli. Konsekuensinya, konselor memiliki batasan. Jika seseorang mengalami masalah emosi yang signifikan, seperti stres atau sakit jiwa, maka kasus ini di luar kewenangan konselor dan harus diserahkan kepada pihak yang lebih kompeten. Misalnya, jika klien mengalami masalah kepribadian yang signifikan, itu akan diserahkan kepada psikiater, jika klien mengalami masalah fisik, itu akan diserahkan kepada dokter, dan sebagainya.

10. Tut Wuri Handayani

Asas ini menyatakan bahwa layanan konseling merupakan suatu bentuk dimana konselor memberikan pengaruh kepada klien secara positif, dan konselor juga membantu klien memahami

dirinya dan lingkungannya agar dapat secara aktif memanfaatkan lingkungan tersebut dalam usahanya di masa depan. orang yang menggunakannya sebagai aspek yang berperan. Tingkat perkembangan yang optimal dapat tercapai

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan Asas-asas konseling, seperti kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus, dan tut wuri handayani, penting untuk proses konseling individu. Asas-asas ini melibatkan tanggung jawab konselor terhadap kerahasiaan dan memastikan konseli meminta pertolongan secara sukarela. Keterbukaan dan keahlian konselor juga penting untuk membantu konseli secara efektif. Tujuan konseling adalah membuat konseli mandiri dan mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik. Norma-norma masyarakat juga diperhatikan dalam konseling ini. Asas-asas ini memberikan dampak signifikan dalam hidup konseli dan memastikan proses konseling yang baik

e. FungsiKonseling

Kegiatan konseling individu atau perorangan memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Preventif, yaitu adalah fungsi layanan konseling pribadi yang membantu konseli menghindari berbagai masalah yang mungkin timbul

yang dapat mengganggu, menghambat dan menimbulkan kesulitan bagi orang yang diajak konseling

2. Fungsi paliatif, yaitu fungsi konseling personal yang membantu klien dalam upayanya menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
3. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi konseling tersendiri yang membantu konseli memiliki kemampuan memelihara.
4. Fungsi pembelaan, yaitu fungsi konseling personal yang menciptakan kondisi yang memungkinkan individu terlindungi dari pengingkaran hak konseli.³⁷
5. Fungsi pemahaman yaitu adalah fungsi layanan konseling individu yang membantu konseli memahami diri dan lingkungannya. Pengetahuan diri yang disebutkan meliputi kepribadian, bakat, minat, dll. Pemahaman lingkungan mencakup hubungan sosial dan pemahaman informasi lain yang diperlukan termasuk pendidikan, pekerjaan dan informasi lainnya.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan Konseling individu memiliki beberapa fungsi: 1) Preventif, membantu konseli menghindari masalah yang mengganggu, 2) Paliatif, membantu klien menyelesaikan masalah, 3) Pemeliharaan, membantu konseli memelihara kemampuannya, 4) Pembelaan, melindungi hak konseli, 5) Pemahaman, membantu konseli memahami diri dan lingkungan

f. Tujuan konseling individu

³⁷Nita Wahyu Astuti, Yuline, Luhur Wicaksono *Analisis pemahaman fungsi Bimbingan konseling peserta didik kelas vii Smp negeri 3 Pontianak* (Jurnal Untan) Vol 1 No1 2023 h.3

Konseling individu bertujuan untuk membantu klien dalam merancang kembali masalah yang dihadapinya, meningkatkan kesadaran akan gaya hidupnya, serta mengurangi sikap negatif terhadap diri sendiri dan perasaan rendah. Setelah itu, membantu dalam memperbaiki pandangannya terhadap lingkungan, sehingga konseli sanggup mengarahkan tingkah lakunya dan membangkitkan kembali minat sosialnya. Adapun tujuan dari konseling individu yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan perkembangan, yaitu untuk memberikan klien dukungan dalam prosesnya menuju pertumbuhan dan perkembangan, serta membantu mereka memperkirakan berbagai hal yang mungkin terjadi selama proses tersebut, baik itu dalam aspek sosial, personal, emosional, kognitif, fisik, dan lain sebagainya.
2. Tujuan pencegahan, yaitu untuk Konselor membantu Konseli dalam menghindakan hasil yang tidak diharapkan
3. Tujuan perbaikan, yaitu membantu klien mengatasi dan menghilangkan hal-hal yang tidak terduga dan yang tidak diharapkan
4. Tujuan survei, adalah untuk memeriksa kelayakan tujuan, mencari alternatif, menguji keterampilan dan mencoba aktivitas baru.
5. Tujuan dari afirmasi, adalah untuk membantu konseli memahami bahwa apa yang dilakukan, dipikirkan dan dirasakannya adalah benar
6. Tujuan kognitif, adalah untuk memberikan landasan bagi pembelajaran dan keterampilan kognitif.
7. Tujuan fisiologisnya, adalah mengembangkan pengetahuan dasar dan kerutinan hidup sehat.

8. Tujuan psikologisnya, antara lain mengembangkan kapabilitas sosial yang baik, mempelajari cara membimbing emosi, dan mengembangkan citra diri yang positif.³⁸

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan Konseling individu bertujuan membantu klien merancang kembali masalah, meningkatkan kesadaran gaya hidup, serta mengurangi sikap negatif dan perasaan rendah terhadap diri sendiri. Tujuan konseling individu mencakup perkembangan, pencegahan, perbaikan, survei, afirmasi, kognitif, fisiologis, dan psikologis. Tujuan ini meliputi membantu klien dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, menghindari hasil yang tidak diharapkan, mengatasi hal-hal yang tidak terduga, memeriksa kelayakan tujuan, mengembangkan pemahaman diri yang positif, pembelajaran kognitif, mengembangkan pengetahuan dan kebiasaan hidup sehat, serta kapasitas sosial yang baik.

G . Bidang bimbingan dan Konseling ³⁹

Bidang Pengembangan Pribadi Bidang bimbingan dan konseling Merupakan fokus utama tentang apa yang dikembangkan pada diri individu dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk menjalani kehidupan masa depan berikut adalah jenis – jenis bidang Bimbingan dan Konseling :

1. Bidang Pengembangan Pribadi

³⁸ Rahman, Hibana.. *Bimbingan dan Konseling Pola*. (Jakarta: Rineka Cipta 2003) Cet ke-1 h. 17

³⁹ Ahmad Syarqawi Nasution , *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling Konsep dan teori (Kencana)* Cet ke 1 h. 33

Bidang pengembangan pribadi adalah bantuan bagi klien untuk menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Pengembangan pribadi merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang konselor agar diri klien itu sendiri mengalami perubahan ke arah perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan dirinya sendiri dan lingkungan. Pengembangan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, mengembangkan potensi, kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realisti

Secara umum, pengembangan pribadi ini mengacu pancadaya pada diri individu bagaimana supaya dapat beriman dan bertakwa, dapat mencipta, dapat merasa, dapat berprakarsa, dan dapat berkarya. Secara lebih terarah, bidang ini berorientasi pada bagaimana individu dapat melakukan sendiri.

2. Bidang Hubungan Sosial

Hubungan sosial yaitu hubungan individu dengan orang – orang lain. Pengembangan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Unsur – unsur komunikasi dan kebersamaan dalam arti yang seluas – luasnya menjadi acuan pokok dalam bidang pengembangan sosial. Bidang pengembangan sosial adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman

schaya , anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas yang dilandasi budi pekerti , tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Bimbingan dan konseling sosial bertujuan untuk membantu klien agar mampu berempati , memahami keragaman latar sosial budaya , menghormati dan menghargai orang lain , menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku , berinteraksi sosial yang efektif , bekerja sama secara bertanggung jawab , dan mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan . Tema yang dapat dikembangkan berdasarkan tujuan tersebut antara lain : keragaman budaya , nilai – nilai dan norma sosial , sikap sosial positif (empati , altruistik , toleran , peduli , dan kerja sama) , keterampilan penyelesaian konflik secara produktif , dan keterampilan hubungan sosial yang efektif .

2. Miracle question

a. Pengertian *miracle question*

Teknik yang mendorong Klien untuk membayangkan kan masa depan tanpa masalah dan setelah itu mengidentifikasi bagaimana mereka mengatasi mengatasi berbagai masalah untuk. Menciptakan masa depan semacam itu⁴⁰

b. Cara Implementasi teknik *miracle question*

Teknik ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap individu adalah orang yang ulet, banyak akal, mampu, dan mampu membangun solusi yang mengubah hidup. Mereka ini memandang orang sebagai individu yang cakap, mampu mengembangkan solusi yang dapat memandu tujuan hidup mereka. fokus pada

⁴⁰ Bradley T. Erford ,*40 Teknik yang harus diketahui konselor* (Yogyakarta : Pustaka belajar,2016), Cet, Ke-4 h.35

rencana intervensi singkat selama sesi konseling untuk membantu konseli mengatur apa yang perlu mereka lakukan ⁴¹ Pertanyaan ajaib biasanya ditanyakan dalam format berikut: "Misalkan keajaiban terjadi suatu malam saat Anda sedang tidur dan masalah Anda terpecahkan. Bagaimana Anda tahu? Tapi konselor profesional perlu tahu bahwa solusi yang diajukan klien mereka adalah konkrit, rasional, dan terfokus kepada klien.

Jika klien berkata dia tahu keajaiban telah terjadi ketika dia bangun dan menemukan suaminya sedang membersihkan rumah dan membawakan sarapan ke tempat tidur, Konselor profesional perlu mengubah fokus mereka pada klien dan mempertimbangkan mengapa mereka berbeda tidak butuh bagaimana Kecuali orang tersebut juga sedang menjalani konseling, orang lain akan berbeda. Misalnya, jika konseli mengatakan bahwa keajaiban memerlukan perubahan perilaku orang lain, kita mungkin bertanya, "Tolong biarkan suami saya membersihkan rumah, membawakan sarapan, lalu tidur," dan bagaimana kita bersikap bedanya dengannya. Memahami interaksi dan efeknya Membantu klien memahami bahwa perubahan kecil sekalipun pada perilaku mereka sendiri dapat menyebabkan perubahan lebih lanjut pada sikap orang lain adalah hal yang memberdayakan.

23 Corey, G. (2009). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. (8th edition). Belmont, CA: Brooks/Cole (Professional ,Emphathy and Islamic counseling Journal) Vol 2,no 1 ,2019 hal 378

Metode berguna lainnya untuk mengajukan pertanyaan keajaiban yang disarankan meliputi:

Jika masalah ini tiba-tiba hilang, apakah kamu akan melakukan hal yang berbeda di sekolah besok? Apa tanda pertama dari keajaiban ini? Setelah itu

Misalkan ada dua film tentang kehidupan Anda. Film 1 tentang hidupmu dengan permasalahan ini dan film 2 tentang hidupmu tanpa masalah ini. Kami sudah tahu banyak tentang Film 1, tapi beri tahu kami tentang Film 2 Siapa disana? Apa yang sedang kamu lakukan? Apa yang berbeda di film 2

Menurut Anda apa yang berbeda jika seseorang melambatkan tongkat ajaib dan memecahkan masalah ini?

Pertanyaan tentang Tongkat Ajaib, Pil Ajaib, dan Lampu Ajaib adalah Cocok untuk klien yang kesulitan memahami konsep keajaiban. Terlepas dari bagaimana pertanyaan diajukan, penting untuk memberikan klien kesempatan untuk mengembangkan dan mencari solusi dengan cara mengeksplorasi ide-ide yang lebih dalam untuk solusi dan masa depan yang bebas masalah. Demikian pula, akan bermanfaat jika kita membayangkan pengamatan pihak ketiga untuk lebih memperjelas seperti apa perubahan yang terjadi.⁴²

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan Teknik ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dan menciptakan perubahan hidup yang positif. Dalam sesi konseling, fokus diberikan pada rencana intervensi singkat untuk membantu konseli mengatur tindakan yang perlu dilakukan. Pertanyaan ajaib digunakan untuk

⁴² Bradley T. Erford, *op.cit*, h.36

membantu konseli membayangkan solusi yang diinginkan. Namun, konselor perlu memastikan bahwa solusi yang diajukan klien adalah konkret, rasional, dan berfokus pada diri klien sendiri. Selain itu, penting bagi konselor untuk memahami interaksi dan efek dari perubahan kecil dalam perilaku klien terhadap orang lain. Metode lain yang berguna adalah menggunakan pertanyaan yang menggambarkan film kehidupan tanpa masalah tersebut. Pertanyaan tentang tongkat ajaib, pil ajaib, dan lampu ajaib cocok untuk klien yang sulit memahami konsep keajaiban. Penting juga memberikan kesempatan kepada klien untuk mengembangkan dan mencari solusi yang lebih dalam serta membayangkan perubahan dengan sudut pandang pihak ketiga.

c. Kegunaan dan evaluasi dari teknik miracle questions adalah sebagai berikut:

1. Membantu individu mengidentifikasi dan mengungkapkan harapan dan impian mereka, sehingga mereka dapat memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai dalam hidup mereka.
2. Mendorong individu untuk berpikir secara kreatif dan mengembangkan solusi baru untuk masalah yang mereka hadapi.
3. Memberikan dorongan atau motivasi kepada seseorang untuk bertindak dan mengambil langkah –langkah yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan mereka.
4. Membantu individu untuk mengubah persepsi mereka tentang diri mereka sendiri dan situasi mereka, sehingga mereka dapat melihat potensi dan peluang yang ada.

Berdasarkan pernyataan diatas Peneliti menyimpulkan Teknik miracle questions berguna dalam mengidentifikasi harapan dan impian, mendorong pemikiran kreatif, memberikan motivasi untuk bertindak, dan mengubah persepsi diri dan situasi.

d. Tahap-tahap teknik *miracle question*

Berikut adalah tahap-tahap dari konseling menggunakan "miracle question" berdasarkan penjelasan para ahli ialah:

1. Establishing Relationship (Membangun Hubungan Baik).

Membangun hubungan (membangun hubungan yang baik). Mengembangkan hubungan baik antara konselor dan klien, memanfaatkan topik netral untuk membantu mereka bekerjasama, dan memanfaatkan kemampuan dan kekuatan konselor untuk mengembangkan solusi. Contoh: "Teman teman disini apakah ada yang merasa Pesimis dengan masa depannya"

2. Identifying a solvable complete (identifikasi masalah yang dapat dicarikan)

Untuk mengajukan pertanyaan kepada klien sehingga dapat memastikan apa saja faktor konseli menjadi pesimis. Dengan memastikan Hal ini dapat dijadikan solusi untuk mengubah citra diri konseli menjadi positif. Contoh: "alasan anda masih merasa pesimis apa ya?boleh anda jelaskan"

3. Establish goals (Tetapkan tujuan

Mengajukan pertanyaan keajaiban ke klien seperti: . Misalkan malam ini, saat Anda sedang tidur, keajaiban akan terjadi. Dan ketika Anda bangun keesokan harinya, hal hal yang anda sadari telah berbeda dan menunjukkan hidup Anda lebih baik dari sebelumnya?)

5. *Designing and Implementing Intervention* (Merancang dan mengidentifikasi intervensi)

Pada tahap ini klien menerima intervensi untuk mengatasi sikap pesimisnya, misalnya dengan menghilangkan situasi yang memungkinkannya terjadi sikap pesimis yang dijadikan sebuah tugas kecil. Contoh: “Nah kira-kira menurut anda apa sih solusi yang tepat agar anda tidak menjadi seorang yang pesimis terhadap masa depan dikarenakan ketika anda teringat dengan masa lalu anda yang buruk dan menyedihkan dan menghadapi tantangan dalam hidup ini yang amat berat

5. *Termination, Evaluation and Follow-up* (Pengakhiran, Evaluasi, dan Tindak Lanjut),

Pada tahap ini konselor mengajukan pertanyaan berskala untuk mengatasi masalah sikap pesimis pada saat sebelum dan setelah konseling. Melakukan perjanjian konseling kembali jika tujuan mengatasi sikap pesimis tersebut masih diperlukan. Contoh;(baik setelah kita melakukan konseling ini, apakah anda sudah mengerti tentang sikap pesimis? Ketika anda teringat dengan masa lalu anda, melihat orang lebih sukses, dan menghadapi tantangan hidup yang berat apakah anda akan tetap pesimis dengan masa depan? , Saya rasa nasihat ini sudah cukup untuk saat ini.

Jika Anda ingin melanjutkan konseling lagi, kami akan mendiskusikannya dengan anda pada sesi berikutnya. Semoga dengan mengikuti kegiatan pada kali ini sudah mampu untuk menemukan solusi ketika mendapatkan

suatu masalah dalam mengatasi sikap pesimis dan dapat meningkat pikiran positif sehari-hari)⁴³

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan Tahap-tahap konseling dengan menggunakan “*miracle question*” adalah sebagai berikut:

1. Membangun Hubungan Baik: Membuat hubungan yang baik antara konselor dan klien, menggunakan topik netral untuk kerjasama, dan memanfaatkan kekuatan konselor untuk mencari solusi.
 2. Identifikasi Masalah: Menanyakan pertanyaan kepada klien untuk menentukan faktor yang membuatnya pesimis. Ini membantu mencari solusi untuk mengubah pandangan diri.
 3. Tetapkan Tujuan: Bertanya kepada klien tentang perubahan positif yang diharapkan setelah konseling.
 4. Merancang dan Melaksanakan Intervensi: Memberikan tugas kecil kepada klien untuk mengatasi sikap pesimisnya, seperti menghilangkan situasi yang memicu pesimisme.
 5. Pengakhiran, Evaluasi, dan Tindak Lanjut: Menilai perubahan sikap pesimis sebelum dan setelah konseling. Jika perlu, menyepakati sesi konseling lanjutan.
- Diharapkan dengan mengikuti tahapan ini, klien dapat menemukan solusi dan meningkatkan pikiran positif sehari-hari.

e. Pendekatan teknik *Miracle Question*

Miracle Question menggunakan pendekatan SFBT, (*Solution Focused Therapy brief*) yaitu terapi yang mengembangkan kekuatan klien dengan

⁴³ Mulawarman *Pendekatan Solution-Focused Brief Therapy* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP 2019) H.70

membantu mereka menemukan dan mengembangkan solusi terhadap permasalahan yang ada. Tujuan dari pendekatan SFBT adalah: Mengidentifikasi dan memaksimalkan kekuatan dan kemampuan konseli. Membangun kemampuan klien dalam mengidentifikasi masalah dan mengklarifikasi apa yang tidak relevan (tidak berguna) dalam penemuan masalah. Membantu klien kami fokus pada sesuatu yang jelas dan spesifik yang mereka yakini sebagai solusi atas masalah mereka.⁴⁴ Pendekatan SFBT memandang bahwa pembicaraan lebih efisien dipakai untuk mendorong dan menunjang klien menuju perubahan. Dalam pelaksanaan tugasnya, konselor diharuskan mempunyai kemahiran yang mumpuni dalam memberi motivasi dan pertanyaan yang tidak berfokus pada problem. tetapi berfokus pada solusi..

Kesimpulan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan pendekatan teknik Miracle Question menggunakan pendekatan Solution Focused Therapy brief (SFBT) untuk membantu klien mengembangkan solusi terhadap masalah. Tujuannya adalah mengidentifikasi dan memaksimalkan kekuatan klien, membangun kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, dan membantu klien fokus pada solusi yang mereka yakini. Pendekatan ini mengharuskan konselor memiliki kemahiran dalam memberi motivasi dan pertanyaan yang berfokus pada solusi.

⁴⁴ Palmer, Stephen, 2016.(Konseling dan Psikoterapi,) Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.550 Cet. II

f. Pertanyaan-pertanyaan yang pertanyaan yang berfokus pada masalah dan fokus pada solusi:

1. Pertanyaan yang berfokus pada masalah meliputi:

Ada yang bisa saya bantu?; Ceritakan masalahmu?,Apakah masalahnya merupakan gejala dari sesuatu yang lebih dalam?, Bisakah Anda menjelaskan masalah Anda lebih detail?, Bagaimana saya bisa memahami masalah dari sudut pandang Anda sebelumnya? Bagaimana Anda melindungi diri Anda dari masalah ini?, Bagaimana hubungan antara konselor dan penerima nasihat mencerminkan hubungan masa lalu? Berapa banyak sesi yang kita perlukan?

2. Pertanyaan yang berfokus pada solusi meliputi:

Bagaimana Anda tahu bahwa konsultasi akan membantu?, Bagaimana Anda ingin berubah?, Sudahkah kami memperjelas pertanyaan kunci yang ingin Anda fokuskan?, Bisakah kita menemukan pengecualian terhadap masalah ini? Bagaimana jadinya masa depan tanpa masalah ini?, Bagaimana Anda menggunakan kualitas dan keterampilan Anda untuk menemukan solusi? Bagaimana saya (konselor) dapat bekerja sama dengan Anda untuk menemukan solusi?, Sudahkah kita mencapai tujuan kita sepenuhnya?⁴⁵

3. Pesimis

a. Pengertian pesimis

⁴⁵ *Ibid* H.553

1. W.J.S. Poerwadarminta , *Kamus Umum Bahasa* (Jakarta Balai Pustaka , 1992) , Cet 9 h . 67

2. Alex Sabur , *Komunikasi Orang Tua dan Anak* (Bandung : Aksara Bandung , 1985) , h . 77

Menurut W.J.S. Poerwadarminta , M. Authenting Happiness : Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif . (Bandung PT Mizan Pustaka 2003) b . 299 Pesimisme artinya⁴⁶ “ paham yang beranggapan atau memandang segala sesuatu dari sudut buruknya saja ; orang yang bersikap atau berpandangan tidak mengangun harapan baik (khawatir , kalah , rugi , celaka ,)

Menurut Alex Sabur , Kata pesimis yang dalam bahasa Inggrisnya ⁴⁷“ pesimism “ yang menunjukkan Suatu sifat atau paham yang ada dalam diri seseorang . Sedangkan kata pesimist adalah orang yang memiliki sifat pesimis tersebut . Kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pesimis dan mendapatkan tambahan “ is “ dan “ me “ yang bermakna suatu paham atau anggapan yang memandang segala sesuatu dari segi buruknya

Menurut Seligman pesimis adalah keadaan pikiran dimana seseorang cenderung mengharapkan hasil yang tidak menyenangkan , atau keyakinan bahwa hal – hal buruk dan sulit di dunia ini lebih dominan dibandingkan hal – hal baik dan mudah . Solusi Konseling Lengkap menyatakan yakni seseorang yang berkepribadian pesimis serbakali tidak bisa bersantai dan tidak mudah bergaul⁴⁸

Aspek pesimis didasarkan pada bagaimana individu paham suatu peristiwa, yang meliputi yang terbagi atas permanen dan temporer, permanen yang terbagi atas konkrit dan universal, dan temporer yang terbagi atas dalam dan luar

⁴⁸ Seligman , M. Authenting Happiness : Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif . (Bandung PT Mizan Pustaka 2003) h . 299

Berdasarkan uraian di atas, dapat di buat kesimpulan yakni pesimis adalah suatu konsep berpikir negatif yang didasari oleh rasa khawatir dan kemauan untuk pasrah pada nasib. Konsep berpikir ini mengacu pada sikap maladaptif, terbentuknya strategi coping yang tidak memadai dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, karena didasari oleh keinginan kuat untuk menghindar, mengingkari, tidak berbuat apa-apa dan meremehkan kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan permasalahan sehingga tidak mampu mengatasi stresor dan meningkatkan stres yang dialaminya, menilai stres sebagai sesuatu yang negatif dan meningkatkan konsep berpikir pesimistis hingga berubah menjadi siklus negatif.

Berdasarkan pernyataan diatas pesimisme adalah keadaan pikiran di mana seseorang cenderung mengharapkan hasil yang tidak menyenangkan dan percaya bahwa hal-hal buruk lebih dominan daripada hal-hal baik di dunia ini. Orang-orang yang pesimis seringkali sulit bersantai dan bergaul, memiliki pandangan negatif terhadap dunia sekarang dan masa depan serta merasa tidak dapat mencapai impian atau cita-cita mereka. Pesimisme didasarkan pada pemahaman individu tentang peristiwa yang bersifat permanen (konkrit dan universal) atau temporer (dalam dan luar). Konsep ini mengacu pada sikap maladaptif dan strategi coping yang tidak memadai dalam menghadapi masalah, meningkatkan stres dan menghasilkan siklus negatif.

b. Ciri ciri pesimis

Salah satu ciri orang pesimis adalah kurang percaya diri sehingga menimbulkan perasaan iri. Beberapa sikap yang diakibatkan oleh kurang percaya diri adalah:

1. Meningkatnya rasa cemas ketika menghadapi berbagai permasalahan
2. Kelemahan dan kurangnya coping mental, fisik, sosial dan finansial.
3. Tidak mampu menetralsir ketegangan atas permasalahan yang
4. dihadapinya.
5. sering merasa gugup dan lemah ketika berbicara (gagap).
6. Sering merasa cemas dan tidak suka bergaul dengan kelompok yang lebih besar dari dirinya.
7. Mudah menyerah.
8. Pernah mengalami trauma
9. Ketergantungan pada orang lain untuk menyelesaikan masalah⁴⁹

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan beberapa sikap yang Meningkatkan kecemasan, kurang coping, tidak mengatasi ketegangan, gugup berbicara, cemas bergaul, mudah menyerah, trauma, ketergantungan pada orang lain.

c. Dampak dari pesimis

1. Kurang Percaya Diri

Karena merasa pesimis dan tidak yakin bisa mengatasi permasalahan yang kita hadapi, maka kita menjadi kurang percaya diri Kita merasa minder dan percaya bahwa kita tidak akan mampu mengatasi masalah-masalah tersebut, sehingga menghalangi kita untuk mengerti kemampuan

⁴⁹ Ismi Fatma Inayah, dan Aprilinda M. Harahap, "Mengatasi Pesimis Remaja Dalam Jiwa Keberagaman," Center of Knowledge : (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat) 1, no. 1 (21 September 2021): 147.

dan potensi kita. Kita mungkin mempunyai kemampuan yang baik tetapi kemampuan itu tersembunyi karena kita tidak percaya pada diri sendiri.

2. Takut memulai sesuatu

Kita tidak berani memulai sesuatu karena pesimis dan tidak percaya dengan kemampuan diri. Ketika kita mempunyai rencana, pikiran kita penuh dengan gambaran dan prasangka negatif. Makanya aku takut memulainya. Pada kenyataannya, kekhawatiran dan prasangka buruk tersebut belum tentu terjadi. Anda mungkin akan memperoleh hasil yang lebih baik.

3. Peluang yang Terlewatkan

Dalam hidup, kita akan menemui banyak peluang yang tidak sama, yang sebagian besar tidak akan datang dua kali. Oleh karena itu, kita harus siap menangkap dan memanfaatkan peluang yang diberikan kepada kita sebaik-baiknya. Namun, jika pesimis, kami tidak akan berani mengambil keputusan tersebut. Pada akhirnya, keputusan yang kita ambil diabaikan. Padahal kalau kita pegang, kita bisa sukses

4. Tidak Memiliki Tujuan yang Terdefinisi

Orang pesimis tidak percaya pada kemahiran mereka dan selalu berpikir mereka akan mendapat hasil yang kurang memuaskan. Akibatnya, kita tidak mau maju dan tidak memiliki tujuan hidup yang jelas. Hal ini akan membuat kita stagnan dan tidak pernah maju.⁵⁰

⁵⁰ Hayuning ratri hapsari dan Diat Anugrah, "4 dampak *buruk rasa pesimis, Tidak punya tujuan hidup*" *Yoursay.id (jakarta)*, 25 juli 2021, h.1,

Berdasarkan pernyataan diatas Peneliti menyimpulkan Kurang kepercayaan diri dapat membuat kita merasa pesimis dan tidak yakin dalam menghadapi masalah, sehingga potensi dan kemampuan kita tersembunyi. Ketakutan untuk memulai juga disebabkan oleh pemikiran negatif yang belum tentu terjadi. Kekhawatiran tersebut membuat peluang yang datang terlewatkan. Selain itu, ketiadaan tujuan hidup yang jelas membuat kita stagnan dan tidak pernah maju

d. proses terbentuknya Pesimisme

Pesimisme bisa berkembang melalui proses panjang yang dimulai dari pola asuh dalam keluarga. Begini prosesnya dimulai:

1. Terwujudnya berbagai kekurangan pada berbagai aspek kepribadian
Seseorang mulai dari kehidupan berkeluarga hingga berbagai aspek seperti: mental, fisik, sosial dan ekonomi.
2. Orang dengan citra diri negatif cenderung tidak pernah percaya bahwa dirinya mempunyai kelebihan dan selalu memikirkan kekurangannya.
3. Kehidupan sosial dijalani dengan sikap-sikap negatif seperti : Harga diri yang rendah, keinginan untuk menyendiri, lari dari tanggung jawab, isolasi dari kelompok, dan reaksi negatif lainnya justru meningkatkan perasaan tidak mementingkan diri sendiri.

Sikap pesimis dikalangan remaja dapat dikurangi dan dihilangkan. Remaja dengan sifat pesimistis bukanlah remaja yang mengalami retardasi, mereka hanya kekurangan aspek psikologis yang tidak ada pada masa remajanya. Psikolog percaya

bahwa hal pertama yang perlu dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengekspresikan diri, melakukan sesuatu tanpa disuruh atau dilarang. Saya setuju bahwa ini tentang memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengatakan sesuatu. Selain kebebasan berekspresi, penting juga untuk membangkitkan rasa percaya diri dengan membangkitkan keterampilan dan meningkatkan rasa pencapaian.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Pesimisme terbentuk melalui proses panjang dimulai dari pola asuh dalam keluarga. Prosesnya dimulai dengan terwujudnya berbagai kekurangan dalam berbagai aspek kepribadian dan kehidupan sosial yang dijalani dengan sikap negatif. Kehadiran sifat pesimistis pada remaja bukan berarti retardasi, mereka hanya kekurangan aspek psikologis pada masa remaja. Psikolog meyakini bahwa memberikan kesempatan untuk berekspresi dan meningkatkan rasa percaya diri dapat mengurangi sikap pesimis.

e. Berikut beberapa hal yang dapat melawan sikap pesimis

1. fokus terhadap hal-hal yang positif, karena salah satu guna dari perilaku positif adalah membuat diri lebih sehat dan bahagia.
2. mengarahkan sisi negatif agar dapat meminimalisir dan menumbuhkan dengan hal-hal yang positif.
3. Merancang diri dengan mental baja.
4. Menjauhkan diri dari kecemasan dan kekecewaan disebabkan tugas dan tuntutan dari sekolah dan orang tua.
5. Menyadari bahwa sisi negatif dapat menghambat kesuksesan dan pencapaian besar dalam hidup.

6. Melakukan hal yang berguna untuk diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan Fokus pada hal-hal positif agar lebih sehat dan bahagia. Minimalkan sisi negatif dengan hal-hal positif. Rancang diri menjadi mental baja dan hindari kecemasan. Sadari bahwa sisi negatif dapat menghambat kesuksesan. Lakukan hal yang berguna untuk diri sendiri dan orang lain.

4 . Masa depan

a. Pengertian Masa Depan ⁵¹

Masa Depan merupakan kemampuan seorang individu untuk merencanakan masa depan yang merupakan salah satu dasar pemikiran seorang manusia Masa depan juga menggambarkan bagaimana seorang individu memandang dirinya sendiri di masa mendatang. Gambaran tersebut membantu individu dalam menempatkan dan mengarahkan dirinya untuk mencapai apa yang Ingin diraihnya di masa depan. Menurut pendapat lain menyatakan bahwa masa depan adalah upaya antisipasi terhadap harapan masa depan yang menjanjikan

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa masa depan adalah kemampuan individu untuk merencanakan dan memandang dirinya di masa mendatang.

⁵¹ Rita Susanti, “*Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja Dalam Bidang Pekerjaan Ditinjau Dari Religiusitas Dan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Desa Sei* “ (Jurnal Psikologi, UIN Sunan Syarif Kasim) h. 110

⁵¹ Dewi Karamatih dan Karian Putri Alamanda *Orientasi Masa Depan Remaja Samarinda*(Personifikasi, UNMUH KALTIM) h. 55

b. Aspek yang membentuk proses masa depan, yakni: ⁵²

1. Motivasi (motivational)

Motivasi merupakan tahap awal dari pembentukan orientasi masa depan remaja. Pada awalnya remaja menetapkan tujuan berdasarkan atas perbandingan antara motif umum dan penilaian serta pengetahuan yang mereka miliki tentang perkembangan sepanjang rentang kehidupan.

2. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah proses individu merancang realisasi dari tujuan yang telah mereka susun. Perencanaan terdiri dari tiga sub tahap yaitu: 1) Penentuan sub tujuan dimana pada tahap ini individu membentuk suatu representasi dari tujuannya; 2) penyusunan rencana dimana individu membuat suatu rencana dengan cara-cara yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan dengan efisien; 3) melaksanakan rencana dan strategi yang telah disusun secara sistematis

3. Evaluasi (Evaluating)

Evaluasi merupakan proses dimana seseorang memikirkan kembali kemungkinan tercapainya tujuan-tujuan pribadi yang telah direncanakan. Proses Evaluasi melibatkan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang ditampilkan.

Berdasarkan Pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan Proses pembentukan masa depan melibatkan motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Motivasi merupakan tahap awal dari pembentukan orientasi masa depan remaja,

di mana individu menetapkan tujuan berdasarkan motif umum dan pengetahuan yang dimilikinya. Perencanaan melibatkan proses merancang realisasi tujuan, dengan tahap-tahap seperti penentuan sub tujuan, penyusunan rencana, dan melaksanakan strategi. Evaluasi melibatkan pemikiran kembali terhadap tujuan pribadi yang telah direncanakan, dengan melakukan pengamatan dan penilaian terhadap tingkah laku yang ditampilkan.

b. Faktor yang mempengaruhi masa depan :⁵³

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi masa depan menurut diantaranya

1. Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi atau meminimalisir kondisi yang tidak menyenangkan. Resiliensi dibentuk dari beberapa kemampuan yang berbeda dan tidak ada individu yang memiliki kemampuan tersebut dengan baik secara keseluruhan. kemampuan resiliensi terdiri atas: 1) regulasi emosi; 2) pengendalian impuls atau dorongan; 3) optimisme; 4) empati; 5) analisis penyebab masalah; 6) efikasi diri..

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah suatu keinginan untuk menyelesaikan sesuai standar kesuksesan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan Faktor-faktor yang mempengaruhi masa depan termasuk resiliensi dan motivasi berprestasi. Resiliensi adalah kemampuan individu dalam menghadapi kondisi yang tidak menyenangkan, yang dibentuk oleh berbagai kemampuan seperti

⁵³ *Ibid* h. 56

regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, empati, analisis penyebab masalah, dan efikasi diri. Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk mencapai standar kesukses

5. Warga binaan LPKA

a. Pengertian Warga Binaan LPKA

Lembaga Pembinaan khusus Anak yang selanjutnya disebut LPKA adalah Tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasarakatan Narapidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap dan menjalani pidana hilang kemerdekaan di LPKA . Anak didik pemasarakatan adalah : a . Anak Pidana yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di Lapas Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun . b . Anak Negara yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada negara untuk dididik dan ditempatkan di Lapas Anak paling lama sampai berumur 18 (delapanbelas) tahun : c . Anak Sipil yaitu anak yang atas permintaan orang tua atau walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk dididik di Lapas Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun . Dirampas untuk negara berdasarkan putusan Pengadilan .⁵⁴

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan LPKA Adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pembinaan narapidana dan anak didik pemasarakatan . Narapidana adalah seseorang yang dipidana

⁵⁴ Muhammad Shodiqin , *Pembinaan Andikpas Perempuan di Lapas Pemasarakatan Wanita Kota Palembang* , Skripsi Sarjana Hukum (Palembang, Universitas Sriwijaya , 2018) h. 48

dan menjalani hukuman penjara di LPKA . Anak didik pemasyarakatan terdiri dari anak pidana , anak negara dan anak sipil yang menjalani hukuman sampai penjara di LPKA sampai usia 18 tahun.

b. Penjelasan tentang Undang undang narapidana anak-anak

Dalam pasal 1 ayat 3UU NO.22 Tahun 202 ni2 tentang pelayanan Pemasyarakatan disebutkan bahwa narapidana yang dimaksud dengan narapidana, anak dalam pengasuhan, dan kliennya. Anak binaan adalah anak berumur 14 (empat belas) tahun sampai dengan umur dibawah 18 (delapan belas) tahun yang dikonsultasikan di Lembaga Pembinaan Anak Khusus (LPKA). Orientasi anak yang didukung adalah untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan otonominya. Ketika usia anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak mencapai usia 18 (delapan belas) tahun.

Maka ia kemudian harus dipindahkan ke lembaga pemasyarakatan remaja (Lapas remaja). Apabila bukan di lembaga pemasyarakatan remaja, maka ditempatkan di lembaga pemasyarakatan dewasa. Direktur LPKA dapat memindahkan anak Binaan ke lembaga pemasyarakatan dewasa atas rekomendasi penyuluh masyarakat melalui laporan penelusuran masyarakat .Lembaga pemasyarakatan dewasa harus mempunyai bangsal khusus bagi anak yang dipindahkan dari LPKA sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 86 ayat 2 UU SPPA dan penempatan anak sampai dengan usia 21 tahun.

c. Tujuan ⁵⁵

⁵⁵ *Ibid*

Tujuan penempatan anak di bangsal khusus tentu saja untuk memberikan mereka waktu beradaptasi dengan lingkungan barunya dan tidak bersentuhan langsung dengan narapidana dewasa. Di Indonesia, narapidana LPKA berusia 18 tahun dipindahkan ke penjara dewasa. Apabila penempatan anak tidak dipisahkan dengan narapidana dewasa tentu akan berdampak buruk terhadap perkembangan fisik dan psikis anak. Penempatan anak di blok khusus ini tentu bertujuan untuk memberinya waktu beradaptasi dengan lingkungan barunya. dan tidak berinteraksi langsung dengan narapidana dewasa. Apabila penempatan anak tidak dipisahkan dengan narapidana dewasa tentu akan berdampak buruk terhadap perkembangan fisik dan psikis anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Pada bab ini mencakup beberapa aspek yaitu; pendekatan, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian dan teknik analisis data, berikut penjelasan dari aspek-aspek tersebut;

1. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu metodologi penelitian kualitatif ialah strategi inkuiri yang menekankan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri-ciri, indikasi, representasi dan deskripsi suatu fenomena; bertarget dan multi-metodologis, alami dan komprehensif; mengutamakan kualitas, menggunakan berbagai metode, dan disajikan secara naratif.⁵⁶ Metodologi penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif .

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat dan faktual terkait fakta dan karakteristik suatu populasi tertentu⁵⁷, dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai bagaimana gambaran sikap pesimis warga binaan dan bagaimana penerapan konseling individu dengan metode *Miracle question* untuk

⁵⁶ .A. Muri yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP,2014), Cet,1, h. 328

⁵⁷ ., *ibid*, h, 62

mengatasi sikap pesimis masa depan terhadap narapidana di LPKA Kota Palembang

2. Data dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :⁵⁸

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari lapangan peneliti dengan kata lain data primer adalah sumber data asli . Data primer dalam penelitian ini yaitu didapatkan langsung dari Klien “ X “ melalui metode wawancara , dan jenis sampel pada data ini adalah non probability yaitu memerlukan pengkajian yang spesifik , target yang khusus , dalam penelitian , baik yang dilihat dari kualitas respondenya , prosedur penelitian dan ukuran sampel

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah catatan atau rekaman yang jaraknya telah jauh dari sumber sebenarnya. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, skripsi, artikel yang baerkaitan dalam penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi :

a. Wawancara⁵⁹

⁵⁸Lexy J. Moleong , Metodologi penelitian kualitatif (PT REMAJA R & D (ALFABETA BANDUNG) Cet ke – 1 h . 233

⁵⁹ Sugiyono Metodologi Penelitian Kuantitati , Kualitatif Dan R & D (ALFABETA BANDUNG) Cet ke – 1 h . 233

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data , bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh . Oleh karena itu dalam melakukan wawancara , pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan . Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama , dan pengumpul data mencatatnya . Dengan wawancara terstruktur ini pula pengumpulan data dapat menggunakan data Data Supaya setiap beberapa mempunyai pewawancara sebagai pengumpul pewawancara ketrampilan yang sama , maka diperlukan training

b . Observasi ⁶⁰

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian . Insterstruktur , dan kelompok tidak terstruktur . Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan , panduan pengamatan . Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain : ruang (tempat) , pelaku , kegiatan objek , perbuatan , kejadian atau peristiwa , waktu , dan perasaan . Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian , menjawab pertanyaan , membantu mengerti perilaku manusia , dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran

⁶⁰ Juliansyah noor , *Metodologi Penelitian skripsi, tesis dan karya ilmiah dan*
Cet ke – 1 h 140

terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

c. Dokumentasi ⁶¹

Merupakan catatan seseorang atau mengerjakan sesuatu yang terjadi. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, Kejadian yang terjadi pada kondisi sosial yang sesuai dan berkaitan dengan topik penelitian merupakan sumber informasi yang sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (life histories), biografi, karya tulis, cerita, gambar dan foto

Ketiga aspek ini sangat penting dalam penelitian, Oleh karena itu, Peneliti berpendapat bahwa dapat diambil kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian data memainkan peran yang sangat penting dalam penelitian. Berikut adalah beberapa alasan mengapa teknik pengumpulan data penting dalam penelitian sangat penting:

- Memperoleh informasi yang komprehensif yaitu, teknik pengumpulan data yang baik memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif tentang subjek penelitian mereka. Ini membantu dalam memahami masalah yang sedang dipelajari dengan lebih baik dan menghasilkan temuan yang lebih kaya.
- Teknik pengumpulan data yang baik memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat dan dapat diandalkan. Ini membantu peneliti

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (ALFABETA BANDUNG) Cet ke-1 h. 314

untuk membuat kesimpulan yang tepat berdasarkan data yang diperoleh. Dan pengumpulan Data yang Akurat yaitu, teknik pengumpulan data yang baik menjamin keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan. Hal ini menunjang peneliti menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan data yang didapat.

4. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu, Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Jl. Inspektur, Siring Agung, Kec. Ilir Barat.1, Kota Palembang, Sumatera selatan 30151

5. Teknik analisa data

Dalam penelitian ini, yaitu proses proses mengkaji, memvalidasi data, mensintesis, dan menafsirkan data yang dikumpulkan sehingga dapat menggambarkan dan menjelaskan keadaan sosial yang sedang dipelajari.⁶² Dalam metode analisis data, peneliti menggunakan metode analisis data studi kasus Robert K. Yin. Robert K yin membagi tiga teknik analisis kasus, yaitu

- a. Perjodohan pola, ialah dengan memanfaatkan logika pencocokan pola. Logika jenis ini membandingkan model berdasarkan data empiris dengan model prediksi x (dengan beberapa alternatif prediksi). Jika kedua model serupa, hasilnya mungkin memperkuat validitas internal studi kasus yang berkaitan
- b. Pembuatan eksplanasi, yang bertujuan untuk menjabarkan data studi kasus dengan cara menciptakan suatu penjelasan terkait kasus yang dimaksud

⁶² *Ibid.*, h 400

- c. Analisis deret waktu, yang banyak digunakan untuk studi kasus yang memanfaatkan metode eksperimen dan kuasi eksperimen.⁶³

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa teknik analisis data memiliki peran yang krusial dalam penelitian, berikut penjelasan mengapa teknik analisis data sangat penting yaitu:

- Menyatakan hubungan dan pola, yaitu Teknik analisis data memungkinkan peneliti untuk menyatakan hubungan dan pola antara variabel-variabel yang sedang dikaji. Dengan menguraikan data secara sistematis, peneliti dapat terorganisasi terhadap tren, hubungan, dan perkumpulan yang mungkin tidak nampak secara langsung,
- mewujudkan data yang relevan, yaitu Dengan memanfaatkan teknik analisis data yang benar, Peneliti dapat mewujudkan temuan yang konkrit dan relevan, yaitu Analisis data menunjang dalam menimbang perbedaan yang relevan, pola unik, dan tren yang dapat memberikan pemahaman yang baru dalam penelitian.

⁶³ Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta Raja Grafindo, 2003) h. 120.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Lembaga pembinaan khusus anak kelas 1 Palembang

Lembaga pembinaan khusus anak ini didirikan pada tahun 1967 di atas lahan seluas 59.735 meter persegi dan dibangun secara berkelanjutan. Pada tahun 2015, sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, lembaga pemasyarakatan anak harus mengubah sistemnya menjadi lembaga pembinaan khusus anak. Secara geografis Lembaga pembinaan khusus Anak Kelas I Palembang terletak di Jalan Inspektur Marzuki KM. 4.5 Desa Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

LPKA Kelas I Palembang memiliki daya tampung maksimum 500 orang dengan rata-rata jumlah anak binaan per tahun 300 orang. Selain itu LPKA Kelas I Palembang telah dilengkapi dengan fasilitas yang akan membantu dalam menjalankan tugas dan fungsinya, antara lain menyediakan ruang kurungan yang layak bagi Andikpas, toilet umum, perumahan mushola, perpustakaan dan sekolah sehingga diharapkan dapat membentuk Andikpas yang lebih efisien ketika ia kembali ke masyarakat.

Pada dasarnya LPKA Palembang mempunyai tugas dan fungsi nyata Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang (sistem peradilan anak) yang mana disposisi andikpas tidak terpengaruh oleh penyiksaan. , hukuman atau

perlakuan yang kejam, tidak manusiawi dan merendahkan martabat anak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak dinyatakan bahwa Lembaga Pembinaan Khusus Anak adalah lembaga yang menyelenggarakan pembinaan khusus terhadap anak LPKA (anak yang dipidana penjara), berhak memperoleh manfaat. Mulai dari pelatihan dan pendampingan, pengawasan, bimbingan, pendidikan, pelatihan dan hak-hak lain yang ditentukan oleh undang-undang. LPKA mempunyai kewajiban mendidik, memberikan pelatihan profesi, mengawasi dan melaksanakan hak-hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan⁶⁴

2. Tugas pokok dan fungsi serta struktur organisasi lembaga pembinaan khusus anak kelas 1 Palembang

a. Tugas pokok

- Lembaga Pembinaan Anak Khusus Kelas I Palembang bertugas melaksanakan pembinaan terhadap anak didik masyarakat

b. FUNGSI

Untuk melaksanakan tugas tersebut diatas, LPKA Kelas I LPKA Palembang mempunyai fungsi :

- Menjamin perkembangan andikpas
- Memberikan bimbingan, persiapan jasmani dan pendidikan
- Memberikan bimbingan sosial/emosional andikpas

⁶⁴ Lembaga pembinaan khusus anak kelas 1, *Selayang pandang satuan kerja*, <https://lpkapalembang.kemenkumham.go.id/> Diakses pada tanggal 24 januari 2024

penyelenggaraan pemerintahan, khususnya mengenai kebijakan, proses perumusan dan pelaksanaannya, serta hasil yang dicapai.

- Inovatif: Kementerian Hukum dan HAM menunjang daya kreasi dan mengembangkan inisiatif untuk selalu mengerjakan modernisasi dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya.

B) Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di LPKA Palembang, pada tanggal 17 januari sampai dengan 22 januari 2024 di Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Jalan Inspektur Marzuki, Siring Agung, Kec. Ilir Barat I Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151. Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan Konseling individu

Subjek penelitian adalah Klien X yakni seorang remaja laki laki yang melakukan tindak pidana kejahatan penganiyaan terhadap anak. Selanjutnya peneliti juga mengumpulkan dokumentasi dalam menunjang hasil.

1. Identitas klien “X”

Nama : X
 Umur : 20 tahun
 Agama : Islam
 Status anak : anak ke 1 dari 4 bersaudara
 Riwayat pendidikan terakhir : SMP

a) Identitas Klien “X”

Klien “X” merupakan seseorang yang berusia 20 tahun agama islam, pekerjaan Wiraswasta dan lulusan SMP. Klien “X”, memiliki 1 orang

istri, tiga orang adik, ayahnya telah meninggal dunia dan ibunya masih ada yang sekarang berada di Lampung.

Klien “X” adalah pekerja wiraswasta sebagai penjaga alat berat milik paman bertempat di Kota Palembang dengan gaji kisaran dua juta rupiah perbulan, dengan gaji sekian Klien “X” mampu menafkahi istrinya dan mengirim uang kepada ibunya di Lampung.

Kasus yang di alami oleh Klien “X” bisa di kategorikan sangat berat yaitu kasus pertama, pembegal ,Kasus kedua pembegalan dan kasus ketiga yang melakukan penganiyaan seseorang dengan senjata tajam sampai korban koma.

Oleh karena kasus yang ketiga ini Hakim memvonis tiga tahun penjara dengan potongan menjadi satu tahun sepuluh bulan, hal inilah yang membuat Klien menjadi pesimis, karena merasa kehilangan arah hidup, ditambah lagi selama menjalani proses hukuman klien belum pernah di jenguk sekalipun oleh keluarga, istrinya pergi entah kemana dan ia pernah di marahi paman nya habis habisan ketika hakim memvonisnya di pengadilan tutur klien ketika sedang dialog dengan peneliti.⁶⁹

b) Kondisi keluarga Klien “X”

Ayah Klien “X” sudah meninggalkan ketika ia masih duduk dibangku sekolah dasar kelas 2, setelah ayahnya meninggal, ibunya pergi meninggalkan nya ke lampung selatan tinggal bersama kakek nya,

⁶⁹ Klien X, Lembaga pembinaan khusus anak Kota Palembang, Wawancara tanggal 17 dan 22 januari 2024

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

jadi mulai dari itu ia di rawat oleh nenek nya sampai ia merantau ke Palembang untuk bekerja bersama paman nya.

c) Lingkungan sosial Klien “X”

Lingkungan sosial Klien “X” semenjak ia pindah ke Palembang bisa dibilang kurang sehat terbukti dari kasus yang ia lakukan terakhir ini yaitu kasus penganiyaan yang mana itu adalah bentuk ajakan dari teman nya untuk suatu dendam menggunakan senjata tajam. Juga kasus pertama dan kasus kedua yaitu kasus pembegalan yang juga bagian dari ajakan teman nya. Melihat dari kasus nya bisa disebut bahwa lingkungan sosial nya tidak sehat untuk saat itu, dikarenakan pengaruh buruk dari teman teman nya.

Namun setelah ia masuk ke LPKA, lingkungan sosial bisa dibilang baik di karenakan bentuk pengawasan dan kontrol yang di lakukan oleh Lembaga Segala aspek dari pendidikan, kedisiplinan, tata krama. Ritual ibadah semua di koordinir dengan baik.

2. Deskripsi data dan permasalahan klien “X” di LPKA Kota Palembang

Klien “X” adalah seorang narapidana yang bisa dikatakan sebagai Penjahat tingkat tinggi. Kejahatan yang ia lakukan cukup membuat Korban Trauma dan mengancam nyawa, juga kejahatan yang ia perbuat bukan hanya satu kali namun sudah berkali kali. Hal ini yang membuat diri nya takut dikucilkan oleh masyarakat karena takut akan kejahatan nya terulang kembali. Karena rasa khawatir yang begitu tinggi akhir nya muncul sikap

pesimis karena ia merasa tidak ada orang yang akan menerimanya karena kejahatannya.

Padahal ia sudah bertekad dalam dirinya untuk berubah sebaik mungkin apabila sudah bebas. Ditambah perasaan menyesal karena perbuatan yang ia lakukan makin membuat pikiran dan perasaannya pesimis. Dan inilah masalah yang harus diselesaikan oleh konselor yaitu sikap pesimisnya karena sikap pesimis memiliki dampak negatif yang begitu besar seperti tidak mengejar apa yang mereka inginkan karena sudah tau pasti gagal dan cenderung fokus pada sisi negatif dari suatu peristiwa. Karena seburuk apapun masa lalu seseorang masa depannya belum ternodai. Dan setiap orang harus dibantu untuk menjadi lebih baik tanpa menghakimi masa lalunya.

3. Gambaran sikap pesimis “KLIEN X” sebelum di terapkan Konseling sebelum di terapkan teknik *miracle question*

Pesimis merupakan bentuk pola pikir seseorang dalam menerima kenyataan dunia yang berbanding terbalik dengan harapannya. Sebagai di Dalam islam dijelaskan dalam Q.S Ali imran ayat 139 bahwa : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. Dari bunyi di atas dapat di ambil pelajaran bahwa Hidup tidak akan pernah lepas dari cobaan dan kesengsaraan.

Lebih lanjut tentang ini melalui QS.Ali Imran 139: Mempelajari dan memahami konsep selalu optimis atau tidak pernah pesimis sangat penting

dalam hidup. Maka, apapun kesulitannya, Anda selalu bisa optimis, mengambil hikmah dari setiap kejadian dan berusaha menciptakan sesuatu darinya. Gunakan itu sebagai pelajaran hidup atau motivasi Tuhan melindungimu.

Dalam penelitian ini, gambaran mengenai sikap pesimis didapatkan melalui wawancara dan observasi. Peneliti telah melakukan observasi terhadap klien “X” yang digunakan sebagai data penunjang mengenai gambaran sikap pesimis klien “X”

Berikut ini hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2024 di LPKA Palembang.

a) Wawancara pengantar⁷⁰:

Tabel 4.4

Hasil wawancara pengantar

Pertanyaan peneliti	Jawaban dari Klien
Siapa nama nya	Inisial N (dirahasiakan)
Usianya berapa	20 tahun
Sudah berapa lama menjalani hukuman pidana penjara	1 tahun 10 bulan (jalan 10 bulan)
Kesalahan apa yang di perbuat	Penganiyaan terhadap anak dibawah umur sampai Koma

⁷⁰ *Ibid.*

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa klien sudah termasuk kasus tingkat berat, yang mesti ada bantuan secara dialog internal untuk membantu menyelesaikan masalah nya

b) Wawancara aspek Kognitif⁷¹:

Tabel 4.5

Hasil wawancara aspek Kognitif

Pertanyaan peneliti	Jawaban dari Klien
Apa yang anda lakukan Ketika anda merasa pesimis terhadap masa depan?	Tidak tahu (wajah tampak bingung)
Siapa orang yang yang di anggap bisa membantu Ketika anda merasa pesimis terhadap masa depan?	Orang tua
Strategi apa yang anda lakukan Ketika anda merasa pesimis	Tidak tahu (wajah tampak bingung)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aspek kognitif diketahui klien X merasa kebingungan, kehilangan arah serta tidak dapat berpikir secara rasional , susah untuk diajak berbicara panjang ,terhadap masa depan nya ia tak tau harus bagaimana, seperti apa kedepan nya seperti pasrah akan keadaan

⁷¹ *Ibid.*

c) Wawancara tentang aspek motivasi⁷²:

Tabel 4.6

Hasil wawancara aspek motivasi

Pertanyaan peneliti	Jawaban dari klien
Bagaimana cara anda agar anda tidak pesimis	Tidak tahu kak
Seperti apa anda Ketika menghadapi masyarakat yang tidak menerima masa lalu anda?	Berubah menjadi lebih baik dari sebelum nya
Bagaimana diri anda bersikap Ketika sudah berada dilingkungan sosial masyarakat?	Bersikap baik dan mau merubah diri
Apakah anda selalu memiliki kepercayaan diri terhadap menggapai cita cita masa depan yang	Iyo kak aku dk percaya diri
Seperti apa diri anda sebelum menjadi narapidana?	Aku begawe kak , berumah tangga, pernah jadi begal 2 kali kak masuk sini sudah duo kali sebelum ini
Menurut anda apa tujuan hidup anda	Membahagiakan orang tua dan istri

⁷² Ibid.

Bagaimana jika tujuan hidup anda tidak berjalan semestinya ?	Berusaha membahagiakan orang tua karena itu yang utama

Berdasarkan wawancara tentang aspek motivasi dapat di ketahui bahwa

Klien “X” seperti kehilangan arah, kurang percaya diri, sangat ingin berubah dan menjadi lebih baik serta sangat menyayangi orang tua

d) Wawancara tentang aspek hubungan sosial⁷³:

Tabel 4.7

Hasil wawancara aspek hubungan sosial

Pertanyaan Peneliti	Jawaban dari Klien
Bagaimana hubungan anda dengan temanteman yang ada disekitar anda	Baik kak
Apakah anda selalu ikut kegiatan yang positif ?	Iyo kak,aku Sholat ,mengaji ,bersih bersih, dan olahraga kak

Berdasarkan wawancara tentang aspek motivasi dapat di ketahui bahwa Klien “X” bukan orang yang toxic serta tak pernah bermasalah dengan siapapun, memiliki jiwa solidaritas yang tinggi, dan sudah berhasil disiplin di bidang ibadah maupun kedisiplinan

⁷³ *Ibid.*

e) Observasi

Tabel 4.8

Hasil Observasi⁷⁴ yang dilakukan pada saat penelitian:

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	kurang kesadaran dalam memikirkan Tindakan yang akan dilakukan.		✓
2.	Kurang motivasi atau dukungan dari orang-orang terdekat.		✓
3.	Sikap yang negative saat menghadapi masalah.		✓
4.	Sulit mengoptimalkan aktivitas yang dilakukan		✓

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap klien bahwa dalam keadaan sadar dalam melakukan tindakan , ada motivasi dan dukungan dari orang orang terdekat, tidak bersikap negatif dalam menghadapi masalah, dan tidak sulit mengoptimalkan aktivitas yang dilakukan

4) Penerapan konseling individu dengan teknik *miracle question* untuk mengatasi sikap pesimis masa depan (studi kasus KLIEN X LPKA Palembang)

Pelaksanaan konseling individu dengan teknik *miracle question* untuk mengatasi sikap pesimis masa depan (studi kasus klien X di LPKA Palembang) yang dilakukan pada tanggal 17 – 22 januari 2024 di Lembaga pembinaan khusus anak di Jalan Inspektur Marzuki Siring Agung, Kec ilir barat I Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian ini di laksanakan sebanyak 3 kali

⁷⁴ *Ibid.*

pertemuan yang bertujuan untuk mengatasi sikap pesimis masa depan terhadap klien di LPKA Palembang. Penerapan konseling individu dengan teknik *miracle question* untuk mengatasi sikap pesimis masa depan dalam 3 pertemuan memiliki hasil sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama

Pada pertemuan tahap awal dengan jenis layanan konseling individu dengan teknik *miracle question* untuk mengatasi sikap pesimis masa depan (studi kasus Klien X LPKA Kota Palembang). Pada tahap ini konselor akan melakukan hubungan yang baik antara klien dan konseli, serta membentuk perjanjian berdasarkan kegiatan konseling seperti waktu pelaksanaan, menjelaskan apa itu konseling individu , menjelaskan tujuan pelaksanaan konseling, mendorong klien agar terbuka

Selanjutnya konselor langsung masuk ke tahap inti langsung memberi kesempatan kepada kepada klien untuk mengungkapkan perasaan nya dan permasalahan yang ia rasakan klien pun mengungkapkan bahwa ia menyesal dan merasa nyaman nyaman saja di LPKA ujarnya, Konselor pun menanyakan lagi mengenai masalah klien agar lebih terbuka dan mengungkapkan perasaan nya, klien mengungkapkan bahwa ia bersalah dan berjanji tidak akan mengulangi nya lagi

Pada tahap ini Konselor menerapkan teknik *miracle question* menggunakan 3 pertanyaan ajaib yaitu, pertama misalkan apa yang kamu lakukan jika kamu memiliki kekuatan keajaiban untuk mengubah masa depan ,klien mengungkapkan bahwa ia akan mengubah masa depan dengan membahagiakan

orang tua kak ,kedua bayangkan kamu sedang berjalan di jalan yang penuh harapan dan kesuksesan apa yang kamu lihat disekitar mu? Bagaimana perasaan mu saat berada di sana klien menjawab rasa empati untuk membantu orang lain, ketiga jika kamu memiliki kesempatan untuk mengubah masa depan apa yang menjadi prioritas mu klien mengungkapkan bahwa ia akan membahagiakan orang tua, adik, menjadi seorang yang sederhana saja

b) pertemuan tahap kedua

Pertemuan kedua dengan jenis layanan konseling individu dengan teknik *miracle question* untuk mengatasi sikap pesimis masa depan (studi kasus Klien X LPKA Kota Palembang). Seperti biasa konselor akan memulai sesi konseling dengan mengucapkan salam, pada pertemuan kali lebih mengidentifikasi pikiran pikiran konseli yang membuat dirinya pesimis, tidak lupa juga konselor menjelaskan tujuan penerapan teknik *miracle question* agar klien mampu memahami apa yang di bicarakan,

Lalu konselor meminta konseli menceritakan apa yang dipikirkan ketika melakukan tindak kejahatan tersebut klien mengungkapkan bahwa pada kasus pertama ia melakukan itu dalam pikiran yang kosong sedangkan pada kasus kedua dan ketiga ia beralasan membantu teman membalaskan dendam, setelah itu konselor mendeskripsikan pikiran pikiran dalam situasi masalah yaitu pada kasus pertama dan kasus kedua pada dasarnya ia hanya mengikuti temannya, dan pada kasus kedua ia hanya membantu teman nya membalaskan dendam

c) pertemuan tahap ketiga

Pertemuan ketiga dengan jenis layanan konseling individu dengan teknik *miracle question* untuk mengatasi sikap pesimis masa depan (studi kasus Klien X LPKA Kota Palembang). Seperti biasa konselor akan memulai sesi konseling dengan mengucapkan salam, pada pertemuan kali ini menjelaskan mengenai teknik *miracle question* dan praktik penguatan mental dan pikiran optimis ,konselor menjelaskan dan memodelkan teknik *miracle question* dan mempraktikan penguatan mental.

Penguatan mental yang di maksud ialah perubahan hidup yang lebih berarti lewat ibadah dengan cara menjalankan solat sunah taubat dan nasihat ceramah islami yang lebih bermakna dan menyentuh hati karena ibadah juga memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan tuhan dan merasa terhubung dengan segala sesuatu yang lebih besar dari diri kita sendiri,ini memberikan rasa harapan, dukungan dan perlindungan yang dapat menguatkan mental kita, dan ibadah sebagai penghilang stress, karena ibadah melibatkan kegiatan seperti berdoa, dan membaca kitab suci,kegiatan kegiatan dapat membantu mengurangi stress dan kegelisahan yang dirasakan dalam kehidupan sehari hari.

5. Gambaran sikap pesimis Klien “X” setelah diterapkan konseling individu dengan teknik *miracle question*

Setelah dilakukan proses konseling individu dengan teknik *miracle question* Klien lebih baik dari sebelumnya baik dari aspek kognitif ,aspek motivasi dan aspek hubungan sosial. Perubahan ini terlihat secara berkala saat

melakukan konseling individu dengan tiga kali pertemuan, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek kognitif

Aspek kognitif merujuk pada proses berpikir dan pemahaman yang melibatkan pikiran, persepsi, penelitian, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Aspek kognitif klien sebelum dilakukan konseling di tandai dengan klien X merasa kebingungan, kehilangan arah, tidak dapat berpikir secara rasional, susah untuk diajak berbicara panjang, terhadap masa depannya ia tak tau harus bagaimana, seperti apa kedepannya seperti pasrah akan keadaan

Setelah dilakukan konseling individu dengan teknik *miracle question* sikap pesimis klien X pada aspek kognitif sudah lebih baik. Hal ini di tandai dengan dengan sikap nyaman, terbuka serta menerima pelaksanaan konseling dengan baik. Dari hal tersebut evaluasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa klien tidak merasa kebingungan lagi, dapat berpikir secara rasional, ia sudah tau kedepannya harus seperti apa dan sudah mempunyai rencana, hanya saja klien ini tidak dapat disuruh menjelaskan secara detail dan panjang pada saat pelaksanaan konseling

2. Aspek motivasi

Aspek motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat energi, keinginan, dan tekad seseorang untuk mencapai tujuan atau melakukan tindakan tertentu. Aspek motivasi klien sebelum melakukan konseling ditandai dengan kehilangan arah, sangat ingin berubah dan menjadi lebih baik serta sangat menyayangi orang tua. Setelah dilakukan konseling individu dengan teknik

miracle question sikap pesimis klien X pada aspek motivasi sudah lebih baik . Hal ini di tandai dengan dengan sikap nyaman, terbuka serta menerima pelaksanaan konseling dengan baik. Dari hal tersebut evaluasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa klien sudah memiliki tujuan hidup yang baik dan terarah ,menyesali perbuatannya dan bertekad untuk berubah jadi lebih baik dan berjanji akan menafkahi orang tuanya apabila sudah bebas.

3. Aspek hubungan sosial

Hubungan sosial merupakan interaksi dan koneksi antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Ini melibatkan cara individu berinteraksi, berkomunikasi dan terhubung dengan orang lain. Aspek hubungan sosial sebelum dilakukan konseling yaitu tetap baik terhadap teman teman sekitar dan tetap menjalankan kegiatan yang positif yang tak terlepas dari pembinaan yang dilakukan oleh LPKA.

Setelah dilakukan konseling individu dengan teknik *miracle question* sikap pesimis klien X pada aspek hubungan sosial sudah lebih baik . Hal ini di tandai dengan dengan sikap nyaman, terbuka serta menerima pelaksanaan konseling dengan baik. Dari hal tersebut evaluasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada perubahan terkait hubungan sosial sebelum dan sesudah konseling karena yang aspek hubungan sosial ini merupakan salah satu program kedisiplinan LPKA

C. PEMBAHASAN

1. Gambaran sikap pesimis masa depan Klien “X”

Sikap pesimis memiliki 3 aspek yaitu yang meliputi kognitif, motivasi dan hubungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa gambaran sikap pesimis masih belum baik dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan motivasi, namun tidak ada perubahan pada aspek hubungan sosial. Tetapi setelah dilakukan konseling individu dengan menggunakan teknik *miracle question*, terdapat perubahan yang lebih baik terkait dengan dengan kedua aspek dari tiga aspek tersebut.

Pada aspek kognitif, sebelum dilaksanakan konseling yakni klien “X” merasa kebingungan, kehilangan arah , tidak dapat berpikir secara rasional , susah untuk diajak berbicara panjang ,terhadap masa depan nya ia tak tau harus bagaimana, seperti apa kedepan nya seperti pasrah akan keadaan.Tetapi setelah dilaksanakan konseling individu, klien “X” klien tidak merasa kebingungan lagi ,dapat berpikir secara rasional , ia sudah tau kedepannya harus seperti apa dan sudah mempunyai rencana, hanya saja klien ini tidak dapat disuruh menjelaskan secara detail dan panjang pada saat pelaksanaan konseling.

Kemudian pada aspek motivasi, sebelum dilaksanakan konseling yakni Klien “X” kehilangan arah, kurang percaya diri, sangat ingin berubah dan menjadi lebih baik serta sangat menyayangi orang tua dan setelah dilaksanakan konseling Klien mempunyai tujuan hidup yang baik dan terarah ,menyesali perbuatannya dan bertekad untuk berubah jadi lebih baik dan berjanji akan menafkahi orang tuanya apabila sudah bebas.

Pada aspek hubungan sosial Sebelum dilaksanakan konseling yakni klien “X” tetap baik terhadap teman teman sekitar dan tetap menjalankan kegiatan yang positif ini tak terlepas dari pembinaan yang di lakukan oleh LPKA. Dan setelah dilaksanakan konseling bahwa tidak ada perubahan terkait hubungan sosial sebelum dan sesudah konseling karena yang aspek hubungan sosial ini merupakan salah satu program kedisiplinan LPKA yang harus dijalankan narapidana.

2. Penerapan konseling individu dengan teknik *miracle question* untuk mengatasi sikap pesimis masa depan (studi kasus Klien X LPKA Kota Palembang)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan konseling individu dengan Teknik *Miracle Question* untuk mengatasi sikap pesimis masa depan klien “X”. Teknik *Miracle Question* tepat digunakan untuk mengatasi sikap pesimis masa depan, karena pendekatan ini memfokuskan kepada solusi dalam mengatasi sikap pesimis masa depan dan tidak memfokuskan pada penyebab masalah nya. Sehingga untuk mengatasi sikap pesimis maka pendekatan ini berhasil membantu klien untuk tidak bersikap pesimis lagi.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartika Utami Fitri dan Kushendar dengan judul Upaya Konselor Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Korban Bullying Dilihat Dari perpektif Pendekatan Konseling *Solution-Focused Brief Theraphy*, bahwa pendekatan Konseling *Solution-Focused Brief Theraphy*, bahwa pendekatan *SFBC* mempunyai tumpuan bahwa jika konseli fokus pada masalah, maka konselor bersama konseli bisa mendapatkan pengecualian terhadap masalah serta jalan keluar, untuk kondisi

permasalahan, semangat dan memberdayakan klien yang menghasilkan perbuatan dan kesuksesan kedepannya.⁷⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budman Gurman diketahui bahwa pendekatan *SFBC* cocok dimanfaatkan dalam membangun kepercayaan terhadap konseli yang merasa tidak memiliki daya terhadap masalah yang dialami.⁷⁶ Pada penelitian ini proses konseling dengan menggunakan teknik *miracle question* dilaksanakan 3 pertemuan × 50 menit setiap pertemuan dengan tiga tahapan yakni tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

Tahap awal konselor akan melaksanakan layanan konseling individu dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, membuat kesepakatan hari, tanggal, jam dan waktu pelaksanaan konseling, konselor memperkenalkan pelaksanaan konseling individu, menjelaskan tujuan pelaksanaan konseling individu, konselor mendorong keterbukaan klien, agar klien dengan sukarela mengungkapkan perasaan yang berkaitan dengan masalahnya.

Konselor sebisa mungkin membuat suasana nyaman bagi konseli dari awal sampai akhir proses konseling agar memperoleh hasil yang sesuai dengan sasaran yang telah dibuat pada awal pertemuan. Selanjutnya konselor merumuskan masalah yang dialami klien, dimana klien "X" adalah seorang yang pesimis terhadap masa depan atas kesalahan yang merugikan orang banyak yang membutuhkan untuk mengatasi sikap pesimis masa depan yang ada pada dirinya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Selanjutnya konselor dan klien

⁷⁵ Hartika Utami Fitri dan Kushendar, Upaya Konselor Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Korban Bullying Dilihat dari Perpektif Pendekatan Konseling *Solution – Focused Brief Therapy*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar Rahman, Vol. 2 No.2, 2016, h.18

⁷⁶ Mulawarman, Konseling Singkat Berfokus Solusi, (Kencana, Jakarta; 2019), h, 22-

membuat perjanjian bahwa proses konseling dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan durasi 50 menit setiap pertemuan

Pada tahap inti konselor memberikan kesempatan kepada klien untuk menyampaikan keluhan kesah permasalahannya. Kemudian dilakukan proses konseling menggunakan teknik-teknik yang ada didalam teknik *miracle question*. Meliputi: Konselor mengajak klien membayangkan, mengecualikan permasalahan, maupun kondisi baik dan tidak baik dengan menggunakan teknik *miracle question* kemudian konselor juga mengajak klien berimajinasi dalam menyelesaikan masalah dengan pertanyaan yang mengasumsikan situasi perubahan yang sudah baik kedepan atau disebut dengan teknik (*miracle question*).

Konselor memberikan pilihan jalan keluar menyelesaikan masalah konseli, memberikan penguatan mental serta memberikan masukan apa yang harus dikerjakan kedepannya, Konselor memberikan pertanyaan berskala untuk menentukan perubahan yang terjadi selama proses konseling serta konselor melakukan penghargaan terhadap perubahan atau disebut dengan teknik feedback kepada konseli dalam hal memelihara perubahan yang telah dicapai oleh konseli.

Selanjutnya pada tahap akhir, Konselor menyampaikan bahwa konseling akan segera berakhir dan konselor akan melakukan evaluasi hasil serta proses layanan konseling individu. Berdasarkan konseling individu yang telah dilakukan sebanyak 3 kali bahwa klien X sudah lebih baik dari sebelumnya dalam artian sudah tidak terlalu pesimis lagi dengan masa depan melalui konseling individu dengan teknik *Miracle Question*.

Hasil dari penerapan konseling individu dengan pendekatan *Miracle Question* pada klien "X" adalah klien tidak merasa kebingungan lagi ,dapat berpikir secara rasional , ia sudah tau kedepannya harus seperti apa dan sudah mempunyai rencana, hanya saja klien ini tidak dapat disuruh menjelaskan secara detail dan panjang pada saat pelaksanaan konseling, Klien mempunyai tujuan hidup yang baik dan terarah ,menyesali perbuatannya dan bertekad untuk berubah jadi lebih baik dan berjanji akan menafkahi orang tuanya apabila sudah bebas, tidak ada perubahan terkait hubungan sosial sebelum dan sesudah konseling karena yang aspek hubungan sosial ini merupakan salah satu program kedisiplinan LPKA yang harus dijalankan narapidana

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Lembaga pembinaan khusus anak kelas 1 Palembang

Lembaga pembinaan khusus anak ini didirikan pada tahun 1967 di atas lahan seluas 59.735 meter persegi dan dibangun secara berkelanjutan. Pada tahun 2015, sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, lembaga pemasyarakatan anak harus mengubah sistemnya menjadi lembaga pembinaan khusus anak. Secara geografis Lembaga pembinaan khusus Anak Kelas I Palembang terletak di Jalan Inspektur Marzuki KM. 4.5 Desa Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

LPKA Kelas I Palembang memiliki daya tampung maksimum 500 orang dengan rata-rata jumlah anak binaan per tahun 300 orang. Selain itu LPKA Kelas I Palembang telah dilengkapi dengan fasilitas yang akan membantu dalam menjalankan tugas dan fungsinya, antara lain menyediakan ruang kurungan yang layak bagi Andikpas, toilet umum, perumahan mushola, perpustakaan dan sekolah sehingga diharapkan dapat membentuk Andikpas yang lebih efisien ketika ia kembali ke masyarakat.

Pada dasarnya LPKA Palembang mempunyai tugas dan fungsi nyata Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang (sistem peradilan anak) yang mana disposisi andikpas tidak terpengaruh oleh penyiksaan. , hukuman atau

perlakuan yang kejam, tidak manusiawi dan merendahkan martabat anak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak dinyatakan bahwa Lembaga Pembinaan Khusus Anak adalah lembaga yang menyelenggarakan pembinaan khusus terhadap anak LPKA (anak yang dipidana penjara), berhak memperoleh manfaat. Mulai dari pelatihan dan pendampingan, pengawasan, bimbingan, pendidikan, pelatihan dan hak-hak lain yang ditentukan oleh undang-undang. LPKA mempunyai kewajiban mendidik, memberikan pelatihan profesi, mengawasi dan melaksanakan hak-hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan⁶⁴

2. Tugas pokok dan fungsi serta struktur organisasi lembaga pembinaan khusus anak kelas 1 Palembang

a. Tugas pokok

- Lembaga Pembinaan Anak Khusus Kelas I Palembang bertugas melaksanakan pembinaan terhadap anak didik masyarakat

b. FUNGSI

Untuk melaksanakan tugas tersebut diatas, LPKA Kelas I LPKA Palembang mempunyai fungsi :

- Menjamin perkembangan andikpas
- Memberikan bimbingan, persiapan jasmani dan pendidikan
- Memberikan bimbingan sosial/emosional andikpas

⁶⁴ Lembaga pembinaan khusus anak kelas 1, *Selayang pandang satuan kerja*, <https://lpkapalembang.kemenkumham.go.id/> Diakses pada tanggal 24 januari 2024

penyelenggaraan pemerintahan, khususnya mengenai kebijakan, proses perumusan dan pelaksanaannya, serta hasil yang dicapai.

- Inovatif: Kementerian Hukum dan HAM menunjang daya kreasi dan mengembangkan inisiatif untuk selalu mengerjakan modernisasi dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya.

B) Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di LPKA Palembang, pada tanggal 17 januari sampai dengan 22 januari 2024 di Lembaga Pembinaan Khusus Anak di Jalan Inspektur Marzuki, Siring Agung, Kec. Ilir Barat I Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151. Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan Konseling individu

Subjek penelitian adalah Klien X yakni seorang remaja laki laki yang melakukan tindak pidana kejahatan penganiyaan terhadap anak. Selanjutnya peneliti juga mengumpulkan dokumentasi dalam menunjang hasil.

1. Identitas klien “X”

Nama : X
 Umur : 20 tahun
 Agama : Islam
 Status anak : anak ke 1 dari 4 bersaudara
 Riwayat pendidikan terakhir : SMP

a) Identitas Klien “X”

Klien “X” merupakan seseorang yang berusia 20 tahun agama islam, pekerjaan Wiraswasta dan lulusan SMP. Klien “X”, memiliki 1 orang

istri, tiga orang adik, ayahnya telah meninggal dunia dan ibunya masih ada yang sekarang berada di Lampung.

Klien “X” adalah pekerja wiraswasta sebagai penjaga alat berat milik paman bertempat di Kota Palembang dengan gaji kisaran dua juta rupiah perbulan, dengan gaji sekian Klien “X” mampu menafkahi istrinya dan mengirim uang kepada ibunya di Lampung.

Kasus yang di alami oleh Klien “X” bisa di kategorikan sangat berat yaitu kasus pertama, pembegal ,Kasus kedua pembegalan dan kasus ketiga yang melakukan penganiyaan seseorang dengan senjata tajam sampai korban koma.

Oleh karena kasus yang ketiga ini Hakim memvonis tiga tahun penjara dengan potongan menjadi satu tahun sepuluh bulan, hal inilah yang membuat Klien menjadi pesimis, karena merasa kehilangan arah hidup, ditambah lagi selama menjalani proses hukuman klien belum pernah di jenguk sekalipun oleh keluarga, istrinya pergi entah kemana dan ia pernah di marahi paman nya habis habisan ketika hakim memvonisnya di pengadilan tutur klien ketika sedang dialog dengan peneliti.⁶⁹

b) Kondisi keluarga Klien “X”

Ayah Klien “X” sudah meninggalkan ketika ia masih duduk dibangku sekolah dasar kelas 2, setelah ayahnya meninggal, ibunya pergi meninggalkan nya ke lampung selatan tinggal bersama kakek nya,

⁶⁹ Klien X, Lembaga pembinaan khusus anak Kota Palembang, Wawancara tanggal 17 dan 22 januari 2024

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

jadi mulai dari itu ia di rawat oleh nenek nya sampai ia merantau ke Palembang untuk bekerja bersama paman nya.

c) Lingkungan sosial Klien “X”

Lingkungan sosial Klien “X” semenjak ia pindah ke Palembang bisa dibilang kurang sehat terbukti dari kasus yang ia lakukan terakhir ini yaitu kasus penganiyaan yang mana itu adalah bentuk ajakan dari teman nya untuk suatu dendam menggunakan senjata tajam. Juga kasus pertama dan kasus kedua yaitu kasus pembegalan yang juga bagian dari ajakan teman nya. Melihat dari kasus nya bisa disebut bahwa lingkungan sosial nya tidak sehat untuk saat itu, dikarenakan pengaruh buruk dari teman teman nya.

Namun setelah ia masuk ke LPKA, lingkungan sosial bisa dibilang baik di karenakan bentuk pengawasan dan kontrol yang di lakukan oleh Lembaga Segala aspek dari pendidikan, kedisiplinan, tata krama. Ritual ibadah semua di koordinir dengan baik.

2. Deskripsi data dan permasalahan klien “X” di LPKA Kota Palembang

Klien “X” adalah seorang narapidana yang bisa dikatakan sebagai Penjahat tingkat tinggi. Kejahatan yang ia lakukan cukup membuat Korban Trauma dan mengancam nyawa, juga kejahatan yang ia perbuat bukan hanya satu kali namun sudah berkali kali. Hal ini yang membuat diri nya takut dikucilkan oleh masyarakat karena takut akan kejahatan nya terulang kembali. Karena rasa khawatir yang begitu tinggi akhir nya muncul sikap

pesimis karena ia merasa tidak ada orang yang akan menerimanya karena kejahatannya.

Padahal ia sudah bertekad dalam dirinya untuk berubah sebaik mungkin apabila sudah bebas. Ditambah perasaan menyesal karena perbuatan yang ia lakukan makin membuat pikiran dan perasaannya pesimis. Dan inilah masalah yang harus diselesaikan oleh konselor yaitu sikap pesimisnya karena sikap pesimis memiliki dampak negatif yang begitu besar seperti tidak mengejar apa yang mereka inginkan karena sudah tau pasti gagal dan cenderung fokus pada sisi negatif dari suatu peristiwa. Karena seburuk apapun masa lalu seseorang masa depannya belum ternodai. Dan setiap orang harus dibantu untuk menjadi lebih baik tanpa menghakimi masa lalunya.

3. Gambaran sikap pesimis “KLIEN X” sebelum di terapkan Konseling sebelum di terapkan teknik *miracle question*

Pesimis merupakan bentuk pola pikir seseorang dalam menerima kenyataan dunia yang berbanding terbalik dengan harapannya. Sebagai di Dalam islam dijelaskan dalam Q.S Ali imran ayat 139 bahwa : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. Dari bunyi di atas dapat di ambil pelajaran bahwa Hidup tidak akan pernah lepas dari cobaan dan kesengsaraan.

Lebih lanjut tentang ini melalui QS.Ali Imran 139: Mempelajari dan memahami konsep selalu optimis atau tidak pernah pesimis sangat penting

dalam hidup. Maka, apapun kesulitannya, Anda selalu bisa optimis, mengambil hikmah dari setiap kejadian dan berusaha menciptakan sesuatu darinya. Gunakan itu sebagai pelajaran hidup atau motivasi Tuhan melindungimu.

Dalam penelitian ini, gambaran mengenai sikap pesimis didapatkan melalui wawancara dan observasi. Peneliti telah melakukan observasi terhadap klien “X” yang digunakan sebagai data penunjang mengenai gambaran sikap pesimis klien “X”

Berikut ini hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2024 di LPKA Palembang.

a) Wawancara pengantar⁷⁰:

Tabel 4.4

Hasil wawancara pengantar

Pertanyaan peneliti	Jawaban dari Klien
Siapa nama nya	Inisial N (dirahasiakan)
Usianya berapa	20 tahun
Sudah berapa lama menjalani hukuman pidana penjara	1 tahun 10 bulan (jalan 10 bulan)
Kesalahan apa yang di perbuat	Penganiyaan terhadap anak dibawah umur sampai Koma

⁷⁰ *Ibid.*

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa klien sudah termasuk kasus tingkat berat, yang mesti ada bantuan secara dialog internal untuk membantu menyelesaikan masalah nya

b) Wawancara aspek Kognitif⁷¹:

Tabel 4.5

Hasil wawancara aspek Kognitif

Pertanyaan peneliti	Jawaban dari Klien
Apa yang anda lakukan Ketika anda merasa pesimis terhadap masa depan?	Tidak tahu (wajah tampak bingung)
Siapa orang yang yang di anggap bisa membantu Ketika anda merasa pesimis terhadap masa depan?	Orang tua
Strategi apa yang anda lakukan Ketika anda merasa pesimis	Tidak tahu (wajah tampak bingung)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aspek kognitif diketahui klien X merasa kebingungan, kehilangan arah serta tidak dapat berpikir secara rasional , susah untuk diajak berbicara panjang ,terhadap masa depan nya ia tak tau harus bagaimana, seperti apa kedepan nya seperti pasrah akan keadaan

⁷¹ *Ibid.*

c) Wawancara tentang aspek motivasi⁷²:

Tabel 4.6

Hasil wawancara aspek motivasi

Pertanyaan peneliti	Jawaban dari klien
Bagaimana cara anda agar anda tidak pesimis	Tidak tahu kak
Seperti apa anda Ketika menghadapi masyarakat yang tidak menerima masa lalu anda?	Berubah menjadi lebih baik dari sebelum nya
Bagaimana diri anda bersikap Ketika sudah berada dilingkungan sosial masyarakat?	Bersikap baik dan mau merubah diri
Apakah anda selalu memiliki kepercayaan diri terhadap menggapai cita cita masa depan yang	Iyo kak aku dk percaya diri
Seperti apa diri anda sebelum menjadi narapidana?	Aku begawe kak , berumah tangga, pernah jadi begal 2 kali kak masuk sini sudah duo kali sebelum ini
Menurut anda apa tujuan hidup anda	Membahagiakan orang tua dan istri

⁷² Ibid.

Bagaimana jika tujuan hidup anda tidak berjalan semestinya ?	Berusaha membahagiakan orang tua karena itu yang utama

Berdasarkan wawancara tentang aspek motivasi dapat di ketahui bahwa

Klien “X” seperti kehilangan arah, kurang percaya diri, sangat ingin berubah dan menjadi lebih baik serta sangat menyayangi orang tua

d) Wawancara tentang aspek hubungan sosial⁷³:

Tabel 4.7

Hasil wawancara aspek hubungan sosial

Pertanyaan Peneliti	Jawaban dari Klien
Bagaimana hubungan anda dengan temanteman yang ada disekitar anda	Baik kak
Apakah anda selalu ikut kegiatan yang positif ?	Iyo kak,aku Sholat ,mengaji ,bersih bersih, dan olahraga kak

Berdasarkan wawancara tentang aspek motivasi dapat di ketahui bahwa Klien “X” bukan orang yang toxic serta tak pernah bermasalah dengan siapapun, memiliki jiwa solidaritas yang tinggi, dan sudah berhasil disiplin di bidang ibadah maupun kedisiplinan

⁷³ *Ibid.*

e) Observasi

Tabel 4.8

Hasil Observasi⁷⁴ yang dilakukan pada saat penelitian:

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	kurang kesadaran dalam memikirkan Tindakan yang akan dilakukan.		✓
2.	Kurang motivasi atau dukungan dari orang-orang terdekat.		✓
3.	Sikap yang negative saat menghadapi masalah.		✓
4.	Sulit mengoptimalkan aktivitas yang dilakukan		✓

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap klien bahwa dalam keadaan sadar dalam melakukan tindakan , ada motivasi dan dukungan dari orang orang terdekat, tidak bersikap negatif dalam menghadapi masalah, dan tidak sulit mengoptimalkan aktivitas yang dilakukan

4) Penerapan konseling individu dengan teknik *miracle question* untuk mengatasi sikap pesimis masa depan (studi kasus KLIEN X LPKA Palembang)

Pelaksanaan konseling individu dengan teknik *miracle question* untuk mengatasi sikap pesimis masa depan (studi kasus klien X di LPKA Palembang) yang dilakukan pada tanggal 17 – 22 januari 2024 di Lembaga pembinaan khusus anak di Jalan Inspektur Marzuki Siring Agung, Kec ilir barat I Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian ini di laksanakan sebanyak 3 kali

⁷⁴ *Ibid.*

pertemuan yang bertujuan untuk mengatasi sikap pesimis masa depan terhadap klien di LPKA Palembang. Penerapan konseling individu dengan teknik *miracle question* untuk mengatasi sikap pesimis masa depan dalam 3 pertemuan memiliki hasil sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama

Pada pertemuan tahap awal dengan jenis layanan konseling individu dengan teknik *miracle question* untuk mengatasi sikap pesimis masa depan (studi kasus Klien X LPKA Kota Palembang). Pada tahap ini konselor akan melakukan hubungan yang baik antara klien dan konseli, serta membentuk perjanjian berdasarkan kegiatan konseling seperti waktu pelaksanaan, menjelaskan apa itu konseling individu , menjelaskan tujuan pelaksanaan konseling, mendorong klien agar terbuka

Selanjutnya konselor langsung masuk ke tahap inti langsung memberi kesempatan kepada kepada klien untuk mengungkapkan perasaan nya dan permasalahan yang ia rasakan klien pun mengungkapkan bahwa ia menyesal dan merasa nyaman nyaman saja di LPKA ujarnya, Konselor pun menanyakan lagi mengenai masalah klien agar lebih terbuka dan mengungkapkan perasaan nya, klien mengungkapkan bahwa ia bersalah dan berjanji tidak akan mengulangi nya lagi

Pada tahap ini Konselor menerapkan teknik *miracle question* menggunakan 3 pertanyaan ajaib yaitu, pertama misalkan apa yang kamu lakukan jika kamu memiliki kekuatan keajaiban untuk mengubah masa depan ,klien mengungkapkan bahwa ia akan mengubah masa depan dengan membahagiakan

orang tua kak ,kedua bayangkan kamu sedang berjalan di jalan yang penuh harapan dan kesuksesan apa yang kamu lihat disekitar mu? Bagaimana perasaan mu saat berada di sana klien menjawab rasa empati untuk membantu orang lain, ketiga jika kamu memiliki kesempatan untuk mengubah masa depan apa yang menjadi prioritas mu klien mengungkapkan bahwa ia akan membahagiakan orang tua, adik, menjadi seorang yang sederhana saja

b) pertemuan tahap kedua

Pertemuan kedua dengan jenis layanan konseling individu dengan teknik *miracle question* untuk mengatasi sikap pesimis masa depan (studi kasus Klien X LPKA Kota Palembang). Seperti biasa konselor akan memulai sesi konseling dengan mengucapkan salam, pada pertemuan kali lebih mengidentifikasi pikiran pikiran konseli yang membuat dirinya pesimis, tidak lupa juga konselor menjelaskan tujuan penerapan teknik *miracle question* agar klien mampu memahami apa yang di bicarakan,

Lalu konselor meminta konseli menceritakan apa yang dipikirkan ketika melakukan tindak kejahatan tersebut klien mengungkapkan bahwa pada kasus pertama ia melakukan itu dalam pikiran yang kosong sedangkan pada kasus kedua dan ketiga ia beralasan membantu teman membalaskan dendam, setelah itu konselor mendeskripsikan pikiran pikiran dalam situasi masalah yaitu pada kasus pertama dan kasus kedua pada dasarnya ia hanya mengikuti temannya, dan pada kasus kedua ia hanya membantu teman nya membalaskan dendam

c) pertemuan tahap ketiga

Pertemuan ketiga dengan jenis layanan konseling individu dengan teknik *miracle question* untuk mengatasi sikap pesimis masa depan (studi kasus Klien X LPKA Kota Palembang). Seperti biasa konselor akan memulai sesi konseling dengan mengucapkan salam, pada pertemuan kali ini menjelaskan mengenai teknik *miracle question* dan praktik penguatan mental dan pikiran optimis ,konselor menjelaskan dan memodelkan teknik *miracle question* dan mempraktikan penguatan mental.

Penguatan mental yang di maksud ialah perubahan hidup yang lebih berarti lewat ibadah dengan cara menjalankan solat sunah taubat dan nasihat ceramah islami yang lebih bermakna dan menyentuh hati karena ibadah juga memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan tuhan dan merasa terhubung dengan segala sesuatu yang lebih besar dari diri kita sendiri,ini memberikan rasa harapan, dukungan dan perlindungan yang dapat menguatkan mental kita, dan ibadah sebagai penghilang stress, karena ibadah melibatkan kegiatan seperti berdoa, dan membaca kitab suci,kegiatan kegiatan dapat membantu mengurangi stress dan kegelisahan yang dirasakan dalam kehidupan sehari hari.

5. Gambaran sikap pesimis Klien “X” setelah diterapkan konseling individu dengan teknik *miracle question*

Setelah dilakukan proses konseling individu dengan teknik *miracle question* Klien lebih baik dari sebelumnya baik dari aspek kognitif ,aspek motivasi dan aspek hubungan sosial. Perubahan ini terlihat secara berkala saat

melakukan konseling individu dengan tiga kali pertemuan, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek kognitif

Aspek kognitif merujuk pada proses berpikir dan pemahaman yang melibatkan pikiran, persepsi, penelitian, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Aspek kognitif klien sebelum dilakukan konseling di tandai dengan klien X merasa kebingungan, kehilangan arah, tidak dapat berpikir secara rasional, susah untuk diajak berbicara panjang, terhadap masa depannya ia tak tau harus bagaimana, seperti apa kedepannya seperti pasrah akan keadaan

Setelah dilakukan konseling individu dengan teknik *miracle question* sikap pesimis klien X pada aspek kognitif sudah lebih baik. Hal ini di tandai dengan dengan sikap nyaman, terbuka serta menerima pelaksanaan konseling dengan baik. Dari hal tersebut evaluasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa klien tidak merasa kebingungan lagi, dapat berpikir secara rasional, ia sudah tau kedepannya harus seperti apa dan sudah mempunyai rencana, hanya saja klien ini tidak dapat disuruh menjelaskan secara detail dan panjang pada saat pelaksanaan konseling

2. Aspek motivasi

Aspek motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat energi, keinginan, dan tekad seseorang untuk mencapai tujuan atau melakukan tindakan tertentu. Aspek motivasi klien sebelum melakukan konseling ditandai dengan kehilangan arah, sangat ingin berubah dan menjadi lebih baik serta sangat menyayangi orang tua. Setelah dilakukan konseling individu dengan teknik

miracle question sikap pesimis klien X pada aspek motivasi sudah lebih baik . Hal ini di tandai dengan dengan sikap nyaman, terbuka serta menerima pelaksanaan konseling dengan baik. Dari hal tersebut evaluasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa klien sudah memiliki tujuan hidup yang baik dan terarah ,menyesali perbuatannya dan bertekad untuk berubah jadi lebih baik dan berjanji akan menafkahi orang tuanya apabila sudah bebas.

3. Aspek hubungan sosial

Hubungan sosial merupakan interaksi dan koneksi antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Ini melibatkan cara individu berinteraksi, berkomunikasi dan terhubung dengan orang lain. Aspek hubungan sosial sebelum dilakukan konseling yaitu tetap baik terhadap teman teman sekitar dan tetap menjalankan kegiatan yang positif yang tak terlepas dari pembinaan yang dilakukan oleh LPKA.

Setelah dilakukan konseling individu dengan teknik *miracle question* sikap pesimis klien X pada aspek hubungan sosial sudah lebih baik . Hal ini di tandai dengan dengan sikap nyaman, terbuka serta menerima pelaksanaan konseling dengan baik. Dari hal tersebut evaluasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada perubahan terkait hubungan sosial sebelum dan sesudah konseling karena yang aspek hubungan sosial ini merupakan salah satu program kedisiplinan LPKA

C. PEMBAHASAN

1. Gambaran sikap pesimis masa depan Klien “X”

Sikap pesimis memiliki 3 aspek yaitu yang meliputi kognitif, motivasi dan hubungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa gambaran sikap pesimis masih belum baik dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan motivasi, namun tidak ada perubahan pada aspek hubungan sosial. Tetapi setelah dilakukan konseling individu dengan menggunakan teknik *miracle question*, terdapat perubahan yang lebih baik terkait dengan dengan kedua aspek dari tiga aspek tersebut.

Pada aspek kognitif, sebelum dilaksanakan konseling yakni klien “X” merasa kebingungan, kehilangan arah , tidak dapat berpikir secara rasional , susah untuk diajak berbicara panjang ,terhadap masa depan nya ia tak tau harus bagaimana, seperti apa kedepan nya seperti pasrah akan keadaan.Tetapi setelah dilaksanakan konseling individu, klien “X” klien tidak merasa kebingungan lagi ,dapat berpikir secara rasional , ia sudah tau kedepannya harus seperti apa dan sudah mempunyai rencana, hanya saja klien ini tidak dapat disuruh menjelaskan secara detail dan panjang pada saat pelaksanaan konseling.

Kemudian pada aspek motivasi, sebelum dilaksanakan konseling yakni Klien “X” kehilangan arah, kurang percaya diri, sangat ingin berubah dan menjadi lebih baik serta sangat menyayangi orang tua dan setelah dilaksanakan konseling Klien mempunyai tujuan hidup yang baik dan terarah ,menyesali perbuatannya dan bertekad untuk berubah jadi lebih baik dan berjanji akan menafkahi orang tuanya apabila sudah bebas.

Pada aspek hubungan sosial Sebelum dilaksanakan konseling yakni klien “X” tetap baik terhadap teman teman sekitar dan tetap menjalankan kegiatan yang positif ini tak terlepas dari pembinaan yang di lakukan oleh LPKA. Dan setelah dilaksanakan konseling bahwa tidak ada perubahan terkait hubungan sosial sebelum dan sesudah konseling karena yang aspek hubungan sosial ini merupakan salah satu program kedisiplinan LPKA yang harus dijalankan narapidana.

2. Penerapan konseling individu dengan teknik *miracle question* untuk mengatasi sikap pesimis masa depan (studi kasus Klien X LPKA Kota Palembang)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan konseling individu dengan Teknik *Miracle Question* untuk mengatasi sikap pesimis masa depan klien “X”. Teknik *Miracle Question* tepat digunakan untuk mengatasi sikap pesimis masa depan, karena pendekatan ini memfokuskan kepada solusi dalam mengatasi sikap pesimis masa depan dan tidak memfokuskan pada penyebab masalah nya. Sehingga untuk mengatasi sikap pesimis maka pendekatan ini berhasil membantu klien untuk tidak bersikap pesimis lagi.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartika Utami Fitri dan Kushendar dengan judul Upaya Konselor Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Korban Bullying Dilihat Dari perpektif Pendekatan Konseling *Solution-Focused Brief Theraphy*, bahwa pendekatan Konseling *Solution-Focused Brief Theraphy*, bahwa pendekatan *SFBC* mempunyai tumpuan bahwa jika konseli fokus pada masalah, maka konselor bersama konseli bisa mendapatkan pengecualian terhadap masalah serta jalan keluar, untuk kondisi

permasalahan, semangat dan memberdayakan klien yang menghasilkan perbuatan dan kesuksesan kedepannya.⁷⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budman Gurman diketahui bahwa pendekatan *SFBC* cocok dimanfaatkan dalam membangun kepercayaan terhadap konseli yang merasa tidak memiliki daya terhadap masalah yang dialami.⁷⁶ Pada penelitian ini proses konseling dengan menggunakan teknik *miracle question* dilaksanakan 3 pertemuan × 50 menit setiap pertemuan dengan tiga tahapan yakni tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

Tahap awal konselor akan melaksanakan layanan konseling individu dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, membuat kesepakatan hari, tanggal, jam dan waktu pelaksanaan konseling, konselor memperkenalkan pelaksanaan konseling individu, menjelaskan tujuan pelaksanaan konseling individu, konselor mendorong keterbukaan klien, agar klien dengan sukarela mengungkapkan perasaan yang berkaitan dengan masalahnya.

Konselor sebisa mungkin membuat suasana nyaman bagi konseli dari awal sampai akhir proses konseling agar memperoleh hasil yang sesuai dengan sasaran yang telah dibuat pada awal pertemuan. Selanjutnya konselor merumuskan masalah yang dialami klien, dimana klien "X" adalah seorang yang pesimis terhadap masa depan atas kesalahan yang merugikan orang banyak yang membutuhkan untuk mengatasi sikap pesimis masa depan yang ada pada dirinya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Selanjutnya konselor dan klien

⁷⁵ Hartika Utami Fitri dan Kushendar, Upaya Konselor Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Korban Bullying Dilihat dari Perpektif Pendekatan Konseling *Solution – Focused Brief Therapy*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar Rahman, Vol. 2 No.2, 2016, h.18

⁷⁶ Mulawarman, *Konseling Singkat Berfokus Solusi*, (Kencana, Jakarta; 2019), h, 22-

membuat perjanjian bahwa proses konseling dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan durasi 50 menit setiap pertemuan

Pada tahap inti konselor memberikan kesempatan kepada klien untuk menyampaikan keluhan kesah permasalahannya. Kemudian dilakukan proses konseling menggunakan teknik-teknik yang ada didalam teknik *miracle question*. Meliputi: Konselor mengajak klien membayangkan, mengecualikan permasalahan, maupun kondisi baik dan tidak baik dengan menggunakan teknik *miracle question* kemudian konselor juga mengajak klien berimajinasi dalam menyelesaikan masalah dengan pertanyaan yang mengasumsikan situasi perubahan yang sudah baik kedepan atau disebut dengan teknik (*miracle question*).

Konselor memberikan pilihan jalan keluar menyelesaikan masalah konseli, memberikan penguatan mental serta memberikan masukan apa yang harus dikerjakan kedepannya, Konselor memberikan pertanyaan berskala untuk menentukan perubahan yang terjadi selama proses konseling serta konselor melakukan penghargaan terhadap perubahan atau disebut dengan teknik feedback kepada konseli dalam hal memelihara perubahan yang telah dicapai oleh konseli.

Selanjutnya pada tahap akhir, Konselor menyampaikan bahwa konseling akan segera berakhir dan konselor akan melakukan evaluasi hasil serta proses layanan konseling individu. Berdasarkan konseling individu yang telah dilakukan sebanyak 3 kali bahwa klien X sudah lebih baik dari sebelumnya dalam artian sudah tidak terlalu pesimis lagi dengan masa depan melalui konseling individu dengan teknik *Miracle Question*.

Hasil dari penerapan konseling individu dengan pendekatan *Miracle Question* pada klien "X" adalah klien tidak merasa kebingungan lagi ,dapat berpikir secara rasional , ia sudah tau kedepannya harus seperti apa dan sudah mempunyai rencana, hanya saja klien ini tidak dapat disuruh menjelaskan secara detail dan panjang pada saat pelaksanaan konseling, Klien mempunyai tujuan hidup yang baik dan terarah ,menyesali perbuatannya dan bertekad untuk berubah jadi lebih baik dan berjanji akan menafkahi orang tuanya apabila sudah bebas, tidak ada perubahan terkait hubungan sosial sebelum dan sesudah konseling karena yang aspek hubungan sosial ini merupakan salah satu program kedisiplinan LPKA yang harus dijalankan narapidana

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Syarqawi Nasution, Dasar -Dasar Bimbingan dan Konseling Konsep Dan Teori (Kencana) Cet ke 1 h.

Arrayy Agustina Kennedy, Yantri Maputra, , Dwi Puspa Sari, Orientasi Masa Depan Pada Remaja pelaku tindak pidana (Jurnal UMP) Vol18 No1, 2020 h.

Alex Sabur , Komunikasi Orang Tua dan Anak (Bandung : Aksara Bandung , 1985) , h . 77

Dewi Karamatih dan Karian Putri Alamanda Orientasi Masa Depan Remaja Samarinda(Personifikasi, UNMUH KALTIM) h. 55

Hartika Utami Fitri dan Kushendar, *Upaya Konselor Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Korban Bullying Dilihat dari Perpektif Pendekatan Konseling SolutionFocused Brief Therapy*,Jurnal Bimbingan dan Konseling Arrahman , Vol. 2 No.2, 2016, h.18

Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2012), Cet, Ke 1, h. 40-45

[Gun Abraham Teknik Konseling Individu \(Umum dan Khusus\) https://gunabraham.com/konselingindividu/?need_sec_link=1&sec_link_scene=im](https://gunabraham.com/konselingindividu/?need_sec_link=1&sec_link_scene=im) diakses 25 Mei 2024

Admin Logos Indonesia 10 teknik Konseling dari attendings sampai summmarizing <https://www.logosconsulting.co.id/media/10-teknik-teknik-konseling-> Diakses 25 Mei 2024

~~Muehlisin Riady~~ [Konseling Individu \(Pengertian, Tujuan, Fungsi, Teknik dan Pendekatanhttps://www.kajianpustaka.com/2021/02/konseliindividu.html](https://www.kajianpustaka.com/2021/02/konseliindividu.html) [elink=1&=im](#) di akses 25 Mei 2024

Sevilla Noufal Apa Itu Bimbingan Konseling? Pengertian, Teknik, Fungsi, dan manfaatnya <https://www.gramedia.com/literasi/bimbingan-konseling/> Diakses tanggal 25 Mei 2024

Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar Rahman, Vol. 2 No.2, 2016, h.18

Sugiyono Metodologi Penelitian Kuantitati, Kualitatif Dan R&D(ALFABETA BANDUNG) Cet ke -1 h. 233

Ita Susanti, "Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja Dalam Bidang Pekerjaan Ditinjau Dari Religiusitas Dan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Desa Sei (Jurnal Psikologi, UIN Sunan Syarif Kasim) h. 110

Mulawarman, *Konseling Singkat Berfokus Solusi*, (Kencana, Jakarta;)h, 22-23

Lailan Rafiqa "Pendekatan Struktural Fungsional Terhadap Hukum DiIndonesia," *Jurnal Himayah* 2, n (1 Oktober 2 212.

Lembaga pembinaan khusus anak kelas 1, *Selayang pandang satuan kerja* <https://lpkapalembang.kemenkumham.go.id/Diakses> pada tanggal 24 januari 2024

Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian kualitatif (PT REMAJA ROSDAKARYA) *Cet ke-1 h. 157*

MilzaTitaley, Penempatan Anak dilembaga Pemasaryaktan [https:// maluku kemenkumham](https://maluku.kemenkumham.go.id) di akses tanggal 23 Oktober 2023

Mulawarman Pendekatan Solution- Focused Brief Theraphy (Jakarta RENADAMEDIA GROUP 2019) H.70

Muhammad Shodiqin, Pembinaan Andikpas Perempuan di Lapas Pemasaryakatan Wanita KotaPalembang, Skripsi Sarjana Hukum (Palembang Universitas Sriwijaya, 2018) h.24

Neni Noviza, Hartika Utami Fitri, Teknik Umum dan Teknik Khusus Dalam Konseling Individual, Palembang : Noerfikri Offset, 2018, hlm. 29-41

Nadia Fitri, efektivitas teknik miracle question dalam meningkatkan konsep diakademi siswa mtsn 2 aceh besar. Narapidana "Skripsi strata 1 Fakultas Tarbiyah keguruan (Aceh, UINARRANIRY) hal 96 Prayitno Dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, Cet Ke 3. HI 288-289

Palmer, Stephen, 2016. (Konseling dan Psikoterapi,) Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.550 Cet. II

Seligman, M. *Authentic Happiness :Menciptakan Kebahagiaan Psikologi Positif*. (Bandung PT. Mizan Pustaka.2005) H.299

Rahman, Hibana.. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta 2003)

Roselin Putri Sofianti, Elia Firda Mufidah 2021 Efektivitas pendekatan sfbc melalui teknik miracle question dalam konseling individu meningkatkan konsep diri mahasiswa Skripsi strata 1 Fakultas Pedagogik dan psikologi

Saliyo, Farida, *Bimbingan dan Konseling Teknik layanan Berwawasan islam dan Multikultural* (Madani Media) Cet ke-1 h. 4

Sugyono *Metodologi Penelitian Kuantitati, Kualitatif Dan R&D*(ALFABETA BANDUNG) Cet ke -1 h. 233

Sari, Widiani, dan Trishinta, “*Hubungan Pola Pikir Pesimisme Dengan Resiko Depresi Pada Remaja,*” 93–94

W.J.S. *Poerwadarminta , Kamus Umum Bahasa (Jakarta Balai Pustaka , 1992) , Cet 9 h. 67*

Widayanti, *efektivitas konseling kelompok dengan teknik exception dan miracle question untuk meningkatkan self control pada pelaku tawuran* Disertasi Doktor Program studi Bimbingan dan Konseling (Cirebon ,Universitas negeri semarang 2020) hal 94-95

Wijayanti, T. (2020). *Konseling Kelompok Untuk Peningkatan Motivasi belajar Dengan Pendekatan SFBC (Teknik Miracle Question)*. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri (e-Journal*7(2),106-114 <https://doi.org/10.29407/nor.v7i>

Willis, Sofyan .*Konseling individual Teori dan Praktek*. (Bandung : Alfabeta .2010) ,Cet, Ke 1 Hal 5

Yulianti , Aat Sejati dan Restu Widia asih, *Gambaran Orientasi Masa Depan Narapidana Sebelum dan Sesudah Pelatihan Rumah Tahanan Negara Bandung*(Jurnal Unpad) Vol 10 NO 19 2008-2009 h. 97

LAMPIRAN



Dokumentasi Dengan Klien “X”



Dokumentasi Dengan Klien “X”



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH SUMATERA SELATAN**
Jl. Jenderal Sudirman Km.3,5 Palembang
e-mail: kanwilsumsel@kemenkumham.go.id
laman: sumsel.kemenkumham.go.id

Nomor : W.6.HH.04.04-0025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

8 Januari 2024

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
di -

Tempat

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor: B.01/Un.09/V.1/PP.00.9/01/2024 Tanggal 2 Januari 2024 hal Permohonan Izin Penelitian, dengan hormat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberi izin kepada:

Nama	NIM	Jurusan
Wieldy Caesar Nesta	202002045	Bimbingan Penyuluhan Islam

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah dengan Judul Penelitian "Penerapan Konseling Individu Teknik *Miracle Questions* untuk Mengatasi Sikap Pesimis Masa Depan (Studi Kasus Klien X LPKA Kelas I Palembang)" di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mematuhi Protokol Kesehatan sesuai peraturan yang berlaku;
2. Mematuhi segala ketentuan yang berlaku di tempat penelitian;
3. Mengikuti mekanisme penelitian dan jadwal penelitian sesuai ketentuan yang berlaku di tempat penelitian;
4. Bahan penelitian yang diperoleh tidak untuk dipublikasikan/ disebarluaskan kepada pihak lain dan semata-mata digunakan hanya untuk pengembangan ilmu pengetahuan;
5. Laporan hasil penelitian disampaikan kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Selatan sebagai bahan perpustakaan/ dokumentasi.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



a.n. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Administrasi,



Ditandatangani secara elektronik oleh:
Rahmi Widhiyanti
NIP. 197612072003122001

Tembusan:
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Selatan (sebagai laporan);
2. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara. Revisi dokumen dapat di cek melalui laman <https://sare.bsn.go.id/verifikasi>



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH SUMATERA SELATAN**
Jl. Jenderal Sudirman Km.3,5 Palembang
e-mail: kanwilsumsel@kemenkumham.go.id
laman: sumsel.kemenkumham.go.id

Nomor : W.6.HH.04.04-0025 8 Januari 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

di -

Tempat

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor: B.01/Un.09/V.1/PP.00.9/01/2024 Tanggal 2 Januari 2024 hal Permohonan Izin Penelitian, dengan hormat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberi izin kepada:

Nama	NIM	Jurusan
Wielyd Caesar Nesta	202002045	Bimbingan Penyuluhan Islam

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah dengan Judul Penelitian "Penerapan Konseling Individu Teknik *Miracle Questions* untuk Mengatasi Sikap Pesimis Masa Depan (Studi Kasus Klien X LPKA Kelas I Palembang)" di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mematuhi Protokol Kesehatan sesuai peraturan yang berlaku;
2. Mematuhi segala ketentuan yang berlaku di tempat penelitian;
3. Mengikuti mekanisme penelitian dan jadwal penelitian sesuai ketentuan yang berlaku di tempat penelitian;
4. Bahan penelitian yang diperoleh tidak untuk dipublikasikan/ disebarluaskan kepada pihak lain dan semata-mata digunakan hanya untuk pengembangan ilmu pengetahuan;
5. Laporan hasil penelitian disampaikan kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Selatan sebagai bahan perpustakaan/ dokumentasi.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Administrasi,



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Rahmi Widhiyanti
NIP. 197612072003122001



Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Selatan (sebagai laporan);
2. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara. Keaslian dokumen dapat dicek melalui laman <https://bare.bsn.go.id/verifikasi>



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH SUMATERA SELATAN
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I PALEMBANG
Jalan Inspektur Marzuki KM.4,5 Palembang 30138
Surel: lpk.palembang@gmail.com

SURAT PERINTAH
Nomor W6.PAS.PAS.2.HH.04.04-082

KEPALA LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I PALEMBANG

- Menimbang : bahwa dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah dari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, perlu memerintahkan Pegawai Negeri Sipil untuk membimbing kegiatan dimaksud;
- Dasar : Surat Kepala Divisi Administrasi Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Selatan Nomor: HH.04.04-0025 Tanggal 08 Januari 2024 Hal Izin Penelitian;

MEMERINTAHKAN :

Kepada : Nama : RISNINA, S.E., M.Si.
NIP : 19800111 200501 2 002
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Subseksi Bimbingan Masyarakat dan Pengentasan

- Untuk
1. Membimbing pelaksanaan kegiatan penulisan karya ilmiah berupa skripsi dari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang an. Wielyd Caesar Nesta NIM 202002045 dengan judul Skripsi "**Penerapan Konseling Individu Teknik *Miracle Questions* untuk mengatasi Sikap Pesimis Masa Depan**" di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang mulai tanggal 16 Januari 2024 sampai dengan selesai;
 2. Membuat absensi kehadiran dan berkoordinasi pada dosen pembimbing untuk memberikan penilaian;
 3. Setelah selesai membimbing kegiatan dimaksud segera melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang.

Demikian, untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Palembang, 16 Januari 2024
Kepala,
Tetra Destorie Imactoro
NIP. 197712192000121001

Dokumen ini telah dibastar dengan bahasa elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Elektronik (BNSI), S. Selain dan Sahas. Harga pembelian dokumen ini adalah Rp. 100.000,- melalui laman <https://bank.sisa.go.id/bastar>

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Program Studi : Wioldy Caesar nesta
Fakultas : 2020502045
Judul Skripsi : Bimbingan Penyuluhan Islam
: Dakwah dan Komunikasi
: Penerapan konseling individu dengan teknik *miracle question*
untuk mengatasi sikap pesimis masa depan (studi kasus klien X
di LPKA Kota Palembang)
Dosen Pembimbing II : Hartika utami fitri, M.Pd

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TTD
1	13/23 /11	BAB I : Acc BAB .	
2	15/23 /11	BAB II : tambahkan teori, tb variabel	
3	23/23 /11	BAB II : Acc	
4	2/23 /12	BAB III : sumber. paku us	
5	14/23 /12	BAB III : Acc	
6	27/23 /12	Acc Instan	
7	20/24 /12	BAB IV : Acc. sudah stuck BAB V : ixc	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Wioldy Caesar nesta
 NIM : 2020502045
 Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul Skripsi : Penerapan konseling individu dengan metode *miracle question* untuk mengatasi sikap pesimis masa depan (studi kasus klien X di LPKA Kota Palembang)

Dosen Pembimbing I : Dr. Abdur Razzaq, MA

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TTD
1.	19/10/2023	Seminar proposal	
2.	28/11/2023	Acc perbaikan proposal 1 pengaji skripsi	
3.	22/11/2023	Acc bab 1. Lanjut bab 2	
4.	4/12/2023	Acc bab 2. Lanjut bab 3	
5.	7/12/2023	Bimbingan bab 3	
6.	13/12/2023	Acc bab 3. Instrumen penelitian	
7.	29/12/2023	Acc instrumen penelitian	
8.	21/02/2024	Acc bab 4. Lanjut kompre	
9.	26/02/2024	Acc bab 5	

KOMUNIKASI
dakkom.radenfatah.ac.id
Kampus 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Wiely Caesar Nesta
NIM : 2020502045
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Penerapan konseling individu dengan teknik Miracle questions untuk mengatasi sikap pesimis masa depan (studi kasus klien X LPKA Kota Palembang
Dosen Pembimbing II : Prof dr Abdur razzaq. MA

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TTD
1.	15/03/2024	Acc full bab	